



**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN
BINATANG HALAL DAN HARAM DI KELAS VIII-8
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

**ELITA SASTRA LUBIS
NIM. 14231000-01
PADANGSIDIMPUAN**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN
BINATANG HALAL DAN HARAM DI KELAS VIII-8
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

**ELITA SASTRA LUBIS
NIM. 1423100041**

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK
BAHASAN BINATANG HALAL DAN HARAM
DIKELAS VIII-8 SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:

**Elita Sastra Lubis
NIM. 1423100041**



**Dapat Disetujui dan disahkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Magister pada Bidang Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan**

Padangsidempuan, 10 Oktober 2016

Pembimbing I

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos, M.A
NIP. 19780615 200312 2 003

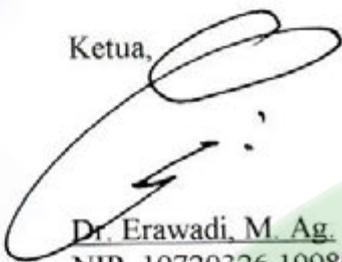
PENGESAHAN

Tesis berjudul **“Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Binatang Halal dan Haram di Kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**, atas nama: Elita Sastra Lubis, NIM. 14. 2310 0041, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 20 Oktober 2016.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2016
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

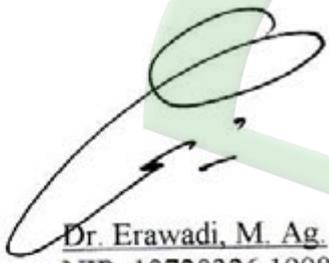
Ketua,


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris


Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002

Anggota,


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002


Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002

Dr. H. Muslim Hasibuan, M. A.

Dr. Mahmuddin Siregar, M. A.
NIP. 19530104 198203 1 003

Mengetahui,
Direktur


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ELITA SASTRA LUBIS**
NIM : 1423100041
Tempat dan Tgl Lahir : Tanjung, 19 Desember 1986
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Binatang Halal dan Haram di Kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah kepada pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 9 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2016
Saya yang menyatakan,




ELITA SASTRA LUBIS
NIM. 1423100041

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ELITA SASTRA LUBIS**
NIM : 1423100041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Binatang Halal dan Haram di Kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan tugas saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2016
Yang membuat pernyataan,



ELITA SASTRA LUBIS
NIM. 1423100041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

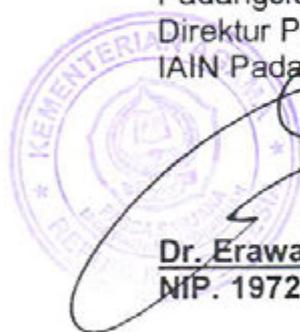
JUDUL TESIS : Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Binatang Halal dan Haram di Kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

DITULIS OLEH : Elita Sastra Lubis

NIM : 14. 2310 0041

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Padangsidimpuan, Oktober 2016
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Elita Sastra Lubis
NIM. 1423100041

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Binatang Halal dan Haram di Kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah siswa 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan 2 siklus, setiap siklus dilakukan 2 x pertemuan dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner motivasi belajar siswa pada siklus 1 dengan rata-rata 3,61 dengan persentase 72,2% dan pada siklus 2 dengan rata-rata 4,52 dengan persentase 90,4%. Dan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus 1 dengan rata-rata 3,18 dengan persentase 79,55 sedangkan pada siklus 2 dengan rata-rata 3,88 dengan persentase 97%. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh peningkatan hasil belajar pada saat tes awal rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebanyak 55,5 dari 20 siswa, yaitu 25% memperoleh ketuntasan dan 75% siswa yang belum tuntas. Pada siklus 1 rata-rata kelas meningkat menjadi 69,5 yaitu 10 orang siswa (50%) memperoleh ketuntasan dan 10 siswa (50%) siswa yang belum tuntas. Pada siklus 2 rata-rata kelas meningkat 85,5 yaitu 18 siswa (90%) memperoleh ketuntasan, 2 siswa (10%) yang belum tuntas.

Dari peningkatan ketuntasan secara klasikal yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram di kelas VIII-8 siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Media Gambar.

ABSTRACT

Elita Sastra Lubis

NIM. 1423100041

Improving Student's Motivation and Study Result bay Using Picture on Islam religion Subject, especially in the lesson "The kind of Halal or Haram Animals" at Second Year of SMP Negeri 1 Panyabungan.

The problem of this research is the low of Student's motivation and their study results at the scond year of SMP Negeri 1 Panyabungan, especially on Islam Religion Subject. This research was aimed at measuring out Student's Motivation and Study Results by using Picture as the Media on Islam Religion Subject, especially in the lesson The kind of Halal or Haram Animals.

The population of this research was a class from the second year students of SMP Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal, there were 12 boys and 8 girls. This research was conducted by classroom action research in two cycles. Every cycle applied in two meetings and every cycle has four steps: Planning, Implementation, Observation and Reflection.

The instrument of collecting data was questioner, it shows the student's motivation and study results increase in each cycle. In average, the result of for the first cycle is 3,61 with percentage 72,2% and for the second cycle is 4,52 with percentage 90,40%. And the results of the observation is 3,18 in the first cycle with percentage 79,55 while in the second cycle is 3,88 with percentage 97%. Based on the results of this research it shows that there is a significant effect from the first test which is 55,5 from 20 students which means 25% were passed and 75% were failed. In the first cycle, in the average, the result was increased 69,5 which means 10 students (50%) were passed and 10 students (50%) were failed. In the second cycle, in the average, the result was increased to 85,5 which means 18 students (90%) were passed and only 2 students (10%) were failed.

Based on the data, it concluded that Using a picture as the media can improve student's motivation and their study results Islam Religion especially in the lesson of The Halal or Haram animals at the second year students in SMP Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal.

Keywords : Motivation, Study Results, Picture as Media

مستخلص

ايلتا سسترا لوبيس

رقم اساس: ١٤٢٣١٠٠٠٤١

ترقية الترويج واصلت تعلم الطلبة باستخدام وسائل الصورة في مادة تربية لدين الاسلامى بموضوع حلال لحيونات وحرمتها في الفصل ٨-^ا بمد رسة المتوسطة الحكوميه الأولى ببثابوغن عاصمة مندالغ نائل.

فامسألة من هذا البحث هي نقصان او انخفاض رغبة و نتائج تعلم الطلبة في الفصل ٨-^ا بمد رسة المتوسطة الحكوميه الأولى ببثابوغن عاصمة مندالغ نائل في مادة تربية لدين الاسلامى واما الهدف من هذا البحث هو لقياس ارتقاء رغبة و نتائج تعلم الطلبة باستخدام وسائل الصورة في ابراء تعلم تربية لدين الاسلامى بموضوع حلال لحيونات وحرمتها.

الفاعل من هذا البحث هو الطلبة فصل ٨-^ا بمد رسة المتوسطة الحكوميه الأولى بعدد لطلبة ١٢ تلميذا و ٨ تلاميذات. تنفيذ ابراء لفصل يعقد مرحلتان. في كل المرحلة يعقد لقاءان و في كل مرحلة تحوى اربع خطوات التخطيط و لتنفيذ و ترقيب و اظهار.

البيانات المحسولة من اسئلة تشجيع لطلبة في المرحلة الأولى بالحاصل الإجمالى ٦١,٣ ب ٢.٧٢٪ او في المرحلة الثانية بالحاصل الإجمالى ٥٢,٤ ب ٤,٩٠٪ والحاصل لمراقبة لطلبة في تشجيع الطلبة في المرحلة الأولى بالحاصل الإجمالى ٨٨,٣ ب ٩٧٪ من البحث لذي يعقد يحصل الترقى في نتيجة التعلم في الإختيار الاولى بالحاصل الإجمالى من الفصل لذي حصله لطلبة نحو ٥٥,٥ من ٢٠ طالبا اى ٢٥٪ يحصل لإنتهاء و ٧٥٪ لا يحصل على الإنتهاء. في المرحلة الاولى بالحاصل الإجمالى من الفصل لترقى إلى ٦٩.٥ اى ١٠ طلاب (٥٠٪) حصل على الإنتهاء و ١٠ طلاب (٥٠٪) لا يحصل. و في المرحلة الثانية. ترقى بالحاصل الإجمالى الى ٨٥,٥ اى ١٨ طالبا (٩٠٪) يحصل على الإنتهاء و طالبان (١٠٪) لا يحصل.

من ترقى الإنتهاء فصلا لذي يحصل يستخلص ان استخدام وسائل لصور يقدر على ترقى التشجيع و نتائج تعلم لطلبة في تعليم تربية لدين الاسلامى بموضوع حلال لحيونات وحرمتها في الفصل ٨-^ا بمد رسة المتوسطة الحكوميه الأولى ببثابوغن عاصمة مندالغ نائل.

كلمة افتتاح : تشجيع. حاصل لتعلم. وسائل لصور

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Binatang Halal dan Haram di Kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal". Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam Penulisan PTK ini penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, maka penulis berharap kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan lebih lanjut. Penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi semua kalangan khususnya bagi penulis sendiri dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
3. Dosen pembimbing I: Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Dosen pembimbing II: Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos, M.A.
5. Bapak H. Bahrim Lubis, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
6. Kedua orang tua saya, Alm. Imbalo Lubis semoga arwah beliau diterima disisi Allah SWT, dan Ibunda Bimbi Sari Nasution yang selalu memberikan dorongan penyelesaian pendidikan saya pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

7. Suami saya, Muflihuddin, S.HI yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan dalam penyusunan tesis ini sampai penyelesaian pendidikan saya pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
8. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu namanya yang berkenan membantu dalam penyelesaian tesis ini.

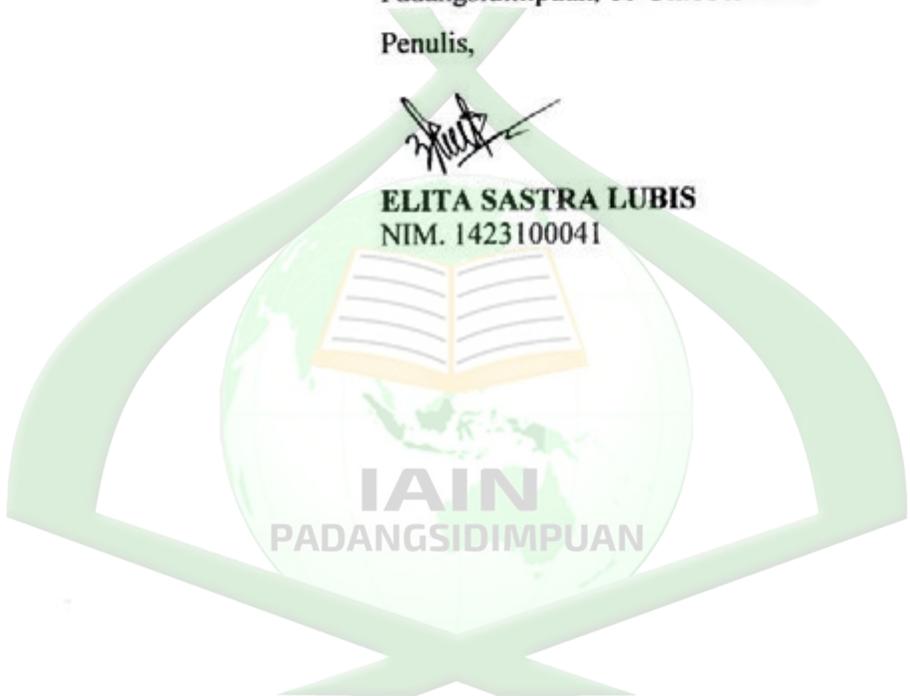
Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dan mengharap ridhonya. Penulis ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2016

Penulis,



ELITA SASTRA LUBIS
NIM. 1423100041



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Indikator Tindakan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis.....	16
1. Motivasi Belajar.....	
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	16
b. Teori Motivasi Belajar.....	18
c. Jenis- jenis Motivasi Belajar	19
d. Fungsi Motivasi dalam Belajar	20
e. Indikator Motivasi	20
f. Indikator Observasi Peningkatan Motivasi Belajar	21
g. Hubungan Motivasi dengan Pembelajaran Penggunaan Media.....	21
2. Hasil Belajar.....	22
a. Teori Belajar	22
b. Ciri-ciri Hasil Belajar	26
c. Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar	27
d. Indikator hasil Belajar.....	28
3. Media Gambar.....	30
a. Pengertian Media Gambar	30
b. Fungsi Media Gambar.....	34
c. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar	36
d. Syarat Penggunaan Media Gambar.....	36
e. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar.....	37
f. Tujuan Penggunaan Media Gambar.....	38
g. Peranan Guru Menggunakan Media gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar	39
4. Pendidikan agama Islam: Pokok Bahasan Binatang Halal dan Haram...	40
a. Binatang Halal	40
1) Binatang Darat	42
2) Binatang Laut (air).....	47
b. Binatang Haram	51
c. Manfaat Binatang yang Dihalalkan	64
d. Bahaya (Mudrat) Binatang yang Diharamkan	65

e. Menghindari Makanan yang Bersumber dari Binatang yang Diharamkan	65
B. Kerangka Konseptual	66
C. Hipotesis Penelitian	68
D. Penelitian Terdahulu	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian	72
1. Tempat Penelitian.....	72
2. Waktu Penelitian.....	72
3. Subjek Penelitian.....	72
B. Jenis Penelitian.....	73
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	74
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	75
1. Siklus 1.....	75
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan.....	76
c. Pengamatan.....	77
d. Refleksi	77
2. Siklus 2.....	77
a. Perencanaan.....	78
b. Pelaksanaan.....	79
c. Pengamatan.....	79
d. Refleksi	79
E. Teknik Analisa Data.....	80
F. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	83
1. Kemampuan Awal Siswa.....	83
2. Siklus I	86
a. Perencanaan.....	86
b. Pelaksanaan.....	86
c. Pengamatan	89
d. Refleksi	94
3. Siklus II.....	95
a. Perencanaan.....	95
b. Pelaksanaan.....	95
c. Pengamatan.....	99
d. Refleksi	103
B. Pembahasan.....	104
1. Pembahasan Peningkatan Tes Hasil Belajar Siswa.....	104
2. Pembahasan Peningkatan Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa.....	106
3. Pembahasan Peningkatan Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 112
B. Saran..... 113

Daftar Pustaka 114
Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Hasil belajar dan Pengembangannya.....	29
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	81
Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai pada saat Tes Awal.....	83
Tabel 4.2 Rekapitulasi Frekuensi Perolehan Nilai Tes Awal.....	84
Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai pada Siklus 1.....	87
Tabel 4.4 Rekapitulasi Frekuensi Perolehan Siklus 1.....	83
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa pada saat kegiatan Belajar Siklus 1.....	91
Tabel 4.6 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada saat kegiatan Belajar Siklus 1.....	93
Tabel 4.7 Hasil Perolehan Nilai pada Siklus 2.....	96
Tabel 4.8 Rekapitulasi Frekuensi Perolehan Siklus 2.....	97
Tabel 4.9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada saat kegiatan Belajar Siklus 2.....	100
Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa pada saat kegiatan Belajar Siklus 2.....	102
Tabel 4.11 Peningkatan Nilai dari Tes Awal, Siklus 1, dan 2.....	104
Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Siklus 1, dan 2.....	106
Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1, dan 2.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk Pesan Media antara Guru dengan Siswa	33
Gambar 2.2 Contoh Jenis Ternak Unggas	44
Gambar 2.3 Contoh Jenis Ternak Kecil yang Halal Dagingnya Dikonsumsi Manusia	45
Gambar 2.4 Contoh Jenis Ternak Besar yang Halal Dikonsumsi Manusia	46
Gambar 2.5 Belalang jenis binatang yang halal dimakan	47
Gambar 2.6 Contoh Jenis Binatang Laut yang Halal	49
Gambar 2.7 Contoh Jenis Binatang Laut yang Haram Dimakan	51
Gambar 2.8 Contoh Jenis Binatang yang Haram Dikonsumsi Manusia	52
Gambar 2.9 Contoh Jenis Burung karena Bercakar Tajam	53
Gambar 2.10 <i>Jenis Binatang yang Haram dimakan karena Dilarang Membunuhnya</i>	54
Gambar 2.11 Jenis Binatang yang Haram Karena Menjijikkan	55
Gambar 2.12 Contoh Bangkai Haram Dimakan	56
Gambar 2.13 Darah yang Mengalir Dari Sembelihan Hewan	57
Gambar 2.14 Binatang Babi yang Haram Dimakan	58
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian	73
Gambar 4.1 Diagram Tes Awal	85
Gambar 4.2 Diagram Siklus 1	89
Gambar 4.3 Diagram Siklus 2.....	98
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai dari Tes Awal, Siklus 1, dan 2.....	105
Gambar 4.5 Diagram Hasil Kuesioner Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus 1, dan 2.....	108
Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus 1, dan 2.....	111

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	‘
4	ث	ṣ	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	ẓ	24	م	m
10	ر	R	25	ن	n
11	ز	Z	26	و	w
12	س	s	27	ه	h
13	ش	sy	28	ء	’
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ	-	-	-

2. Vokal Pendek

a = كَتَبَ kataba

i = سئل su’ila

u = يذهب yazhabu

3. Vokal Panjang

á = قَالَ qála

ĩ = قِيلَ qĩla

ú = يَقُولُ yaqú lu

4. Diftong

ai = كَيْفَ kaifa

au = حَوْلَ ḥaula

5. Singkatan-singkatan

H = Hijriyah (tahun)

M = Masehi (tahun)

hlm. = halaman

Saw. = *Shallā Allāhu ‘Alaayhi wa Sallam*

Swt. = *Subhānahû wa Ta’alā*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak, oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sering mengalami pengkajian ulang dan pembaruan untuk mencari bentuk yang paling sesuai. Pembaruan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam selalu mengacu pada dasar dan tujuan pendidikan Islam.

Menurut Haidar bahwa Pendidikan Islam harus berdasarkan al-Qur'an dan sunnah nabi, dan bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.¹ Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut dikemas dalam kurikulum dan silabus, setelah itu dipertanyakan bagaimana menyampaikan materi PAI tersebut sehingga mudah dipahami peserta didik atau sejauh mana daya serapnya terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Sampai sekarang ini dapat dilihat pendidikan masih didominasi oleh pandangan pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal oleh peserta didik. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama

¹Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), hlm. 6.

pengetahuan. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru agar siswa terangsang untuk giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam UU Guru dan Dosen pada ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah: pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Guru adalah pengatur, pelaku, dan pengarah bagaimana proses belajar-mengajar itu terlaksana dengan baik. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga siswa merasa senang terhadap bahan pelajaran yang disampaikan dan merasa perlu untuk mempelajarinya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan sekarang ini adalah rendahnya hasil belajar dan proses belajar yang dicapai siswa. Rendahnya motivasi dan kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi tuntutan kurikulum dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII siswa SMP.³ Masalah ini sejalan dengan pengamatan penulis, ketika belajar Pendidikan Agama Islam siswa merasa bosan dan mengantuk saat mendengarkan ceramah gurunya, sehingga kurang memperhatikan apa isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

²Persetujuan Bersama DPR RI dan Presiden RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3.

³Mhd. Yunan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Panyabungan, 3 Maret 2016.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ada beberapa permasalahan lain yang ditemui dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain: pembelajaran PAI masih didominasi oleh guru menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, kurang tersedianya media pembelajaran, dan pada umumnya media yang dapat digunakan guru di SMP Negeri 1 Panyabungan masih kurang memadai.⁴

Pembelajaran materi PAI banyak menekankan pada pemberian informasi dengan hanya menggunakan ceramah, menghafal dan memberikan tugas, siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja atas pelajaran yang disampaikan guru tanpa adanya umpan balik terhadap materi ajar yang telah diberikan. Oleh sebab itu siswa menjadi pasif, bahkan membuat siswa jenuh, dan akhirnya mengantuk karena merasa dibuai dengan ceramah-ceramah gurunya, sehingga menyebabkan konsentrasi dan perhatian berkurang saat proses pembelajaran PAI berlangsung.

SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan sekolah yang dijadikan tempat penelitian karena pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah ini dapat dikatakan belum optimal, karena dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa masih di bawah standar tuntutan ketuntasan yang ditetapkan dalam kurikulum PAI. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan karena dipindahkannya sekolah ini dari JL. Pembangunan No.4 Kelurahan Kayujati berdampingan dengan Rumah Sakit Umum Daerah kabupaten Mandailing

⁴Abidah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Panyabungan, 3 Maret 2016.

Natal ke JL. Abri Ujung Desa Panyabungan Tonga yang berjarak sekitar 1,5 km dari pusat kota Panyabungan.

Jarak tempuh yang begitu jauh masuk ke dalam membuat minat masyarakat berkurang menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 1 Panyabungan. Oleh sebab itu sebahagian besar siswa yang mendaftar ke sekolah tersebut adalah anak warga desa sekitarnya, yang latar belakang prestasi akademiknya rendah, sehingga perlu strategi yang pas untuk mengajar mereka saat proses belajar-mengajar berlangsung dalam kelas.

Kelas VIII-8 menjadi subyek dalam penelitian ini karena menurut pengamatan penulis kelas VIII-8 dibandingkan dengan kelas lain terlihat bahwa sebagian besar hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih rendah rata-rata siswanya belum tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa di kelas VIII-8 yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan tahun pelajaran 2015/2016, yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 5 orang (25%) dan 15 orang (75%) belum mencapai KKM.⁵ Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata Pelajaran PAI yang ditetapkan SMP Negeri 1 Panyabungan adalah 75 (Tujuh Puluh Lima).⁶ karena (75%) dinyatakan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan sebelumnya.

⁵Daftar Kumpulan Nilai Kelas VIII-8 Siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁶Dokumen I SMP Negeri 1 Panyabungan, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Tahun Pelajaran 2015/2016, hlm. 42.

Menurut Anita Lie yang dikutip oleh Tukiran Taniredja, dkk; paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Untuk itu maka guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan beberapa pokok pemikiran, yaitu:

1. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.
2. Siswa membangun pengetahuan secara aktif.
3. Guru perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa.
4. Pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.⁷

Salah satu faktor rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa karena kurangnya guru dalam memvariasikan pembelajaran. Menurut Uzer Usman keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.⁸

Media yang dapat digunakan dalam menyampaikan mata pelajaran PAI di antaranya adalah dengan menggunakan media gambar. Di SMP Negeri 1 Panyabungan media gambar untuk pembelajaran PAI belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran, dan media pembelajaran PAI yang relevan masih kurang memadai kelengkapannya.⁹

⁷Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 90.

⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Keduapuluhsatu, September 2007), hlm. 28.

⁹Salimah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Panyabungan, 3 April 2016.

Menurut Azhar Arsyad bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹⁰ Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa media sebagai alat mempermudah menyampaikan pesan-pesan materi pembelajaran saat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Media gambar juga termasuk salah satu jenis media visual yang bermanfaat untuk mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak ke dalam bentuk gambar atau foto.

Peranan media gambar sangat membantu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Rudi Susilana Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.¹¹

Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan alat peraga media gambar dalam situasi belajar akan menciptakan kondisi yang menyenangkan, dan lebih banyak dipenuhi rasa ketertarikan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Meningkatnya mutu kegiatan pembelajaran berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran

¹⁰Azhar dan Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 4.

¹¹Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prim, 2009) hlm. 6

Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan binatang halal dan haram berdasarkan silabus KTSP untuk SMP kelas VIII. Menurut penulis pokok bahasan tersebut sangat penting memberi pemahaman yang mendalam kepada peserta didik karena zaman sekarang ini sering menjadi perbincangan serius di kalangan masyarakat tentang masalah makanan yang berasal dari binatang. Islam berada di antara suatu kebebasan soal makanan dan ekstrim dalam soal larangan. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul: **Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Binatang Halal dan Haram di Kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pembelajaran PAI masih didominasi oleh guru, guru merupakan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.
2. Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, menghafal dan memberikan tugas, kurangnya memvariasikan proses pembelajaran.
3. Kurang tersedianya media pembelajaran yang memadai di sekolah pada pelajaran PAI .
4. Siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja atas pelajaran yang diberikan guru PAI tanpa adanya umpan balik terhadap materi

pembelajaran, sehingga siswa pasif, merasa bosan, jenuh, dan mengantuk saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2015-2016.

5. Guru yang tidak mengikutsertakan siswa sehingga menyebabkan kurang konsentrasi dan perhatian siswa pada pelajaran PAI pada akhirnya mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan guna memfokuskan objek penelitian, sehingga hasil penelitian lebih valid dan objektif. Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas, oleh karena itu penulis memberikan batasan masalah penelitian ini fokus dengan: Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pokok bahasan Binatang Halal dan Haram dengan Menggunakan Media Gambar di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah menyajikan variabel, istilah, konsep-konsep yang terkait dengan variabel yang diteliti.¹² Untuk memberi pemahaman makna dari masalah-masalah yang terdapat dalam judul penelitian ini maka penulis perlu mengemukakan batasan istilah yang dianggap perlu, antara lain:

1. Meningkatkan adalah, menaikkan (derajat, taraf, dsb).¹³ Meningkatkan dalam konteks penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat

¹²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, Cetakan Kedua, Januari 2012), hlm. 261.

¹³Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, Edisi IV, 2008), hlm. 1470.

dikatan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75% seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

2. Motivasi adalah, suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*); atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.¹⁴ Meskipun motivasi merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat diamati, yang dapat dilakukan ialah mengidentifikasi dengan indikator-indikator tertentu. meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

- a. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan);
- b. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu);
- c. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan;
- d. Ketabahan, keuletan, kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan;
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan;
- f. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan;
- g. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak);
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).¹⁵

Indikator meningkatkan motivasi belajar tersebut merupakan teknik pendekatan saat berlangsungnya tindakan penelitian di kelas VIII-8 siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁴Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Kesembilan, Januari 2007), hlm. 37.

¹⁵Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan: ...*, hlm. 40.

3. Media gambar, menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai, media gambar *flat opaque picture* adalah media gambar datar tidak tembus pandang, misalnya foto, gambar fotografi, gambar, ilustrasi dan lukisan cetak.¹⁶ Dalam konteks penelitian ini media gambar merupakan alat peraga yang digunakan peneliti untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, dan dipenuhi ketertarikan siswa saat berlangsungnya pembelajaran, dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
4. Hasil Belajar, menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.¹⁷ Menurut Keller yang dikutip Mulyono, adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usahanya adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajarnya.¹⁸ Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Jenis indikator meningkatkan hasil belajar adalah:
- a. Ranah Cipta (Kognitif)
 - b. Ranah Rasa (Afektif)
 - c. Ranah Karsa (Psikomotorik).¹⁹

Indikator peningkatan hasil belajar tersebut merupakan kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui

¹⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru , Algesindo, 2002), hlm. 20.

¹⁷Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

¹⁸Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* , hlm. 39.

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2003), hlm. 216-217.

garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur dalam penelitian ini.

5. Pendidikan Agama Islam adalah, “sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”²⁰ Pendidikan Agama Islam adalah bidang study yang diajarkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sesungguhnya, dan dapat memahami ajaran-ajaran Islam.

6. Binatang Halal dan Haram

Makanan yang berasal dari hewan disebut protein hewani yang menjadi suatu kebutuhan bagi manusia. Selain itu manusia disuruh memakan makanan yang halal dan baik (*tayyib*) dengan tidak berlebihan atau melampaui batas. Binatang halal adalah jenis hewan yang halal dikonsumsi dagingnya menurut syari'at Islam, dan bermanfaat bagi tubuh, mengandung gizi dan vitamin. Dan binatang haram adalah jenis binatang yang haram dimakan dagingnya menurut ajaran Islam jika dikonsumsi akan merusak kesehatan manusia atau mendatangkan bahaya (*mudarat*)²¹.

²⁰ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Keenam, September 2000), hlm. 14-15.

²¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Maudu'i: Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 230-231.

Binatang halal dan haram adalah merupakan pokok bahasan atau kajian berdasarkan KTSP pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang akan disajikan saat berlangsungnya tindakan penelitian di kelas VIII-8 siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pembahasan tentang binatang halal dan haram lebih luas lagi pada bab selanjutnya.

Dari beberapa pengertian batasan istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media gambar merupakan proses atau usaha untuk menaikkan hasil belajar yang digunakan guru sebagai alat peraga yang relatif dapat meningkatkan, menumbuhkan semangat, dan kesiapan peserta didik untuk berperan aktif saat berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga berujung kebermanfaatan hasil belajar. Hasil belajar siswa tersebut adalah siswa menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah:

1. Apakah Penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten sKabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan

binatang halal dan haram di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

F. Tujuan Penelitian

Menurut Azhar Arsyad penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.²²

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islamn pokok bahasan binatang halal dan haram dengan menggunakan media gambar di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islamn pokok bahasan binatang halal dan haram dengan menggunakan media gambar di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis:

²²Azhar dan Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 16.

- a. Menemukan pengetahuan baru tentang upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui media gambar.
 - b. Sebagai dasar pengembangan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dapat membuat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar melalui media gambar.
 - b. Bagi Guru

Membuka wawasan berpikir guru dalam mengajar dan mengembangkan media gambar, dan umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan belajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah bahwa seorang guru seyogyanya pandai-pandai menentukan pendekatan system pengajaran yang benar-benar pas dengan sifat pokok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan intruksional yang hendak dicapai.²³
 - c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa.

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Keempatbelas, Februari 2008), hlm. 243.

d. Bagi Perpustakaan Sekolah

Sebagai penambah perbendaharaan buku diperpustakaan sekolah, dan sebagai bacaan bagi guru lain yang mau mencoba cara yang sudah diterapkan ini dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

e. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman dan bahan masukan untuk lebih memahami cara memecahkan suatu masalah yang terjadi dan menambah pengetahuan penulis tentang Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dengan penggunaan media gambar ini diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat 75% atau lebih sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan kurikulum sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun indikator tindakan dapat dilihat dalam instrument penelitian ini sebagaimana terlampir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹ Kekuatan yang terdapat dalam diri individu dalam bertindak adalah merupakan dorongan yang telah menjadi aktif dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.

Menurut Purwanto Istilah “motif” dan “motivasi” keduanya sukar dibedakan secara tegas, namun bisa dijelaskan bahwa *motif* menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan *motivasi* adalah “pendorong”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya

¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cetakan Keduabelas, Januari 2005), hlm. 73.

untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan, sedangkan motivasi adalah adanya usaha yang mendorong, mempengaruhi seseorang untuk bertingkah laku.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Imran:139 tentang motivasi yang berbunyi:

لَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.³

Dari firman tersebut menunjukkan bahwa umat Islam tidak boleh lemah harus bersemangat terus untuk mencapai keberhasilan. Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar mengajar jika seorang siswa terdapat tidak melakukan yang seharusnya dikerjakan, perlu diselidiki dan diketahui oleh guru apa penyebabnya. Penyebab dapat bermacam-macam dan antara siswa yang satu dengan yang lain bisa berbeda. Ada kemungkinan siswa tidak mampu, tidak senang, malas, lapar, sakit, malu, benci, sibuk mengerjakan tugas yang lain. Melalui motivasi diharapkan siswa memiliki usaha untuk membangun kondisi, sehingga

²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Kesepuluh, September 2004), hlm. 71.

³Departemen Agama RI, *Alhidayah: Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim, Tth), hlm. 68.

mereka memiliki keinginan dan minat serta bersedia melakukan sesuatu.

b. Teori Motivasi Belajar

Berbagai pakar menyetujui pandangannya tentang motivasi. Salah satu teori motivasi yang dikembangkan oleh Freud yaitu teori psikoanalitik.⁴ Teori ini lebih ditekankan pada unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar- mengajar akan berhasil dengan baik.

c. Jenis-jenis Motivasi

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 183.

Berdasarkan klasifikasi kebutuhan sebagaimana yang dikemukakan oleh Maslow dapat dikelompokkan atas dua jenis motivasi, yaitu:

- 1) *Motivasi intrinsik*, motivasi ini mengacu pada faktor-faktor dari dalam. Misalnya siswa ingin mencapai prestasi akademiknya maka dia bersungguh-sungguh dan rajin belajar.
- 2) *Motivasi ekstrinsik*, motivasi ini mengacu pada faktor-faktor dari luar dan diterapkan pada pelajar oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik bisa berbentuk penghargaan, pujian, hukuman, atau celaan.⁵

Dari dua jenis motivasi tersebut kebanyakan guru menginginkan siswa dalam kelasnya mempunyai motivasi intrinsik, namun kenyataannya tidaklah demikian. Kebanyakan siswa sekarang banyak ditemui permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti merasa kesulitan, malas, kurang bergairah, mengantuk, dan lain-lain. Dalam hal seperti ini disinilah peran guru sangat penting untuk membangkitkan minat, menarik dan mempertahankan perhatiannya agar siswa mau mempelajari materi yang diharapkan untuk dipelajarinya.

d. Fungsi Motivasi

Sardirman mengemukakan beberapa fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

⁵Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: t.t.p, 2002), hlm. 83.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁶

Ketiga fungsi motivasi tersebut sangatlah berguna bagi setiap individu manusia, begitu juga bagi diri siswa. Adanya motivasi yang baik dalam belajar pada setiap diri siswa akan berdampak positif untuk melahirkan prestasi atau hasil belajar yang baik.

e. Indikator Motivasi

Menurut Nurhadi dan Suwardi indikator peserta didik yang termotivasi dapat diukur melalui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berusaha unggul
- 2) Menyelesaikan tugas dengan baik
- 3) Rasional dalam meraih keberhasilan
- 4) Menyukai tantangan
- 5) Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses
- 6) Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.⁷

Dari beberapa indikator tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang berprestasi ditandai dengan adanya motivasi, karena dengan motivasilah yang mendorong peserta didik untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain.

⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 85.

⁷Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran; yang Efektif dan Menyenangkan* (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 105.

f. Indikator Observasi Peningkatan Motivasi Belajar

Pedoman observasi sangat diperlukan untuk memperoleh informasi tentang proses belajar-mengajar berlangsung. oleh sebab itu perlu menetapkan indikator peningkatan motivasi belajar yaitu:

- 1) Fokus pandangan tertuju pada guru/papan tulis
- 2) Konsentrasi perhatian pada sumber informasi
- 3) Aktif bertanya mencari informasi tambahan
- 4) Menyanggah/membandingkan dengan alasan yang tepat
- 5) Menjawab pertanyaan dengan positif
- 6) Memberikan pertanyaan untuk menguatkan
- 7) Membuat catatan/menulis informasi penting
- 8) Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.⁸

Indikator observasi peningkatan motivasi belajar tersebut akan mencerminkan sifat-sifat ketekunan, dan keaktifan selama berlangsungnya pembelajaran. Dalam melakukan observasi selama berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar dibantu oleh guru lain sebagai observer.

g. Hubungan Motivasi Dengan Pembelajaran Menggunakan Media

Salah satu usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Uzer Usman alat peraga pengajaran untuk memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme; sebaliknya pengajaran pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar

⁸Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan:....*, hlm.195.

atau senang karena mereka tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.⁹

Untuk menghasilkan suasana yang menyenangkan ini diperlukan suasana kelas yang nyaman. Media gambar sangat menarik anak didik dalam proses pembelajaran dan dapat menghilangkan rasa bosan siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu media gambar sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi siswa dalam proses belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Abdurrahman mengatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.¹⁰ Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa “hasil belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”¹¹ Perubahan tersebut dapat diartikan adanya peningkatan pengetahuan, dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Hasil belajar berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar ini berarti besarnya

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Keduapuluhsatu, September 2007), hlm. 31.

¹⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, Cetakan Kedua 2003), hlm. 37.

¹¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 128.

usaha adalah indikator dari adanya motivasi belajar; sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.

b. Teori Belajar

Teori belajar dari Robert Gagne, memberikan dua definisi belajar yaitu:

- 1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkahlaku;
- 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.¹²

Yang mendasari teori ini adalah bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Menurut Gagne bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar.

Teori Gagne ini menyatakan bahwa fase dalam kegiatan pembelajaran adalah fase motivasi, fase menaruh perhatian (*attention, alertness*), fase pengolahan, fase umpan balik (*feedback reinforcement*). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media harus dikembangkan. Media yang digunakan harus menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi belajar. Aspek kemenarikan ini dapat dilihat dari warna gambar yang bervariasi.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 13.

Menurut Tohirin Belajar adalah suatu proses usaha yang *dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.*¹³ Dari pengertian tersebut bahwa salah satu ciri perbuatan belajar adalah tercapainya perubahan perilaku baru.

Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁴

Dalam perspektif Al-Qur'an, belajar merupakan cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi setiap individu Muslim-muslimat sehingga derajat kehidupannya meningkat. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadilah:11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah:11).¹⁵

Potongan ayat ini menerangkan dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya bahwa:

¹³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 73.

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

¹⁵Departemen Agama RI, *Alhidayah*,... hlm. 544.

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman yang taat dan patuh kepadanya, melaksanakan perintah-perintahnya menjauhi larangannya berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah.”¹⁶

Dari ayat tersebut jelas bahwa belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu Islam amat menekankan masalah belajar. Dimiyati dan Mudjiono, mengatakan hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.¹⁷ Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, dan simbol.

Skala penilaian yang dipakai di SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah seperti yang tertulis pada petunjuk penggunaan Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP), seperti di bawah ini:¹⁸

- 1) Keterangan Nilai Kuantitatif
Nilai kuantitatif menggunakan bilangan bulat dengan skala 0 – 100 digunakan untuk nilai mata pelajaran contoh: 74 ditulis dengan huruf *tujuh puluh empat*.
- 2) Keterangan Nilai Kualitatif
Nilai kualitatif digunakan untuk penilaian pengembangan diri, akhlak, dan kepribadian:
A = Sangat Baik

¹⁶Tim Tashih Departemen Agama, dan Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 27.

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 200.

¹⁸Kementerian Pendidikan Nasional, *Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (T.t.p, T.t.h), hlm. 2.

- B = Baik
- C = Cukup Baik
- D = Kurang
- E = Kurang Baik

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran”. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu).¹⁹ Dari manfaat penilaian tersebut dapat dipahami bahwa penilaian hasil belajar merupakan hal yang sangat bermakna dan terbuka untuk siswa untuk mengetahui sampai di mana keberhasilannya dapat dicapai dari tujuan yang telah ditetapkan.

c. Ciri-ciri Hasil Belajar

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar ciri-cirinya seperti di bawah ini:

- 1) Perubahan yang disadari
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan yang bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan yang bersifat relatif permanen dan bukan bersifat temporer, dan bukan karena proses kematangan, pertumbuhan atau perkembangan
- 5) Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek pribadi
- 6) Belajar merupakan proses yang disengaja
- 7) Belajar terjadi karena ada dorongan dan tujuan yang ingin dicapai
- 8) Belajar merupakan bentuk pengalaman yang dibentuk secara sengaja, sistematis, dan terarah.²⁰

Sedangkan manifestasi perilaku belajar tampak dalam:

¹⁹Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 82.

²⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran, ...* hlm. 74.

- a) Kebiasaan
- b) Keterampilan
- c) Pengamatan
- d) Berfikir asosiatif
- e) Berfikir rasional dan kritis
- f) Sikap
- g) Inhibisi
- h) Apresiasi
- i) Tingkah laku afektif.²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hakikat hasil belajar adalah kemampuan si anak diperoleh setelah adanya kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol adalah disebut kegiatan pembelajaran.

d. Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil belajar

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Sumaatmadja mengatakan bahwa, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa terutama kemampun yang

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 130-131.

dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.²²

Ibrahim mengemukakan bahwa pengaruh media gambar dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih konkrit.
- 2) Dapat menghindari terjadinya verbalisme.
- 3) Membangkitkan minat atau motivasi.
- 4) Menarik perhatian.
- 5) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran.
- 6) Mengaktifkan siswa dalam belajar.
- 7) Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.²³

Dengan demikian penggunaan media gambar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Semakin baik penggunaan media gambar yang dilakukan akan semakin baik pula peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

e. Indikator Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.²⁴ Ketiganya ini dikenal sebagai indikator hasil belajar.

Indikator merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar (KD) yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau

²²Sumaatmadja, *Media Gambar dan Pengaruhnya bagi Hasil Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 25

²³Ibrahim, *Media Pembelajaran dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 26.

²⁴Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 42

ditampilkan oleh peserta didik. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Sebagai pengembangan dari masing-masing ranah tersebut berikut ini disajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁵

Tabel 2.1 Indikator Hasil belajar dan Pengembangannya

No.	Indiator	Indikator Hasil Belajar
1.	A. Ranah Cipta (Kognitif)	
	1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
	2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali
	3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefenisikan dengan lisan sendiri
	4. Aplikasi/Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat.
	5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah
	6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru. 2. Dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum.
2.	Ranah Rasa (Afektif)	
	1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 217-218.

	2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan
	3. Apresiasi	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi.
	3. Internalisasi	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari
	4. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3.	Ranah Karsa (Psikomotor)	
	1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
	2. kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. kefasihan melafalkan/mengucapkan.

Sumber: Muhibbin Syah (2003:217-218).

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui dari hasil observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Landasan teoritis penggunaan media, tinjauan media pembelajaran, fungsi dan manfaat media, jenis media pembelajaran, media *chart* dalam pembelajaran adalah ajaran B.F Skinner tentang teori tingkah-laku (*behaviorism theory*).²⁶ Tokoh teori ini berasal dari pemikir nonmuslim dan penulis menggabungkannya ke dalam pemikiran pendidikan Islam

²⁶ Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 9.

yang merupakan kerangka dasar bagi bangunan paradigma pendidikan Agama Islam.

Pandangan behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkahlakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar.²⁷ Teori behavioristik menyatakan bahwa perilaku mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran karena setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Sistem tersebut dinamakan "cara kerja yang menentukan" (*operant conditioning*). Setiap makhluk hidup pasti selalu berada dalam proses bersinggungan dengan lingkungannya. Di dalam proses itu, makhluk hidup menerima rangsangan atau stimulan tertentu yang membuatnya bertindak sesuatu. Rangsangan itu disebut stimulan yang menggugah. Stimulan tertentu menyebabkan manusia melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu.²⁸ Teori ini lebih mendorong untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar-mengajar. Menurut teori ini mendidik adalah mengubah tingkah laku siswa menjadi adat kebiasaan.²⁹

Belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif didalamnya. Materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan *respon* tertentu saja. Tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung

²⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 109.

²⁸<http:// B.F.Skinner. Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia, Online>, diakses 22 Agustus 2016, Pukul 14.00 WIB.

²⁹Sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, hlm. 9.

sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak.

Perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respon apakah bersifat positif atau negatif. Berdasarkan teori behaviorisme seorang pendidik harus mampu menciptakan kondisi belajar yang mampu membangkitkan respon berupa motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektualnya yang diiringi dengan perubahan tingkah laku.

Relevansi media *chart* bergambar sebagai media pembelajaran dengan teori behaviorisme adalah dengan adanya media *chart* bergambar dalam proses pembelajaran dapat menjadi stimulus yang dapat menarik perhatian dan merangsang kemampuan berfikir peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu konsep-konsep yang terdapat dalam *chart* bergambar akan membuat peserta didik terus mencari dan memahami konsep-konsep yang disajikan dan pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan peserta didik serta selalu menggunakan kemampuan berfikirnya secara optimal dalam proses belajar.

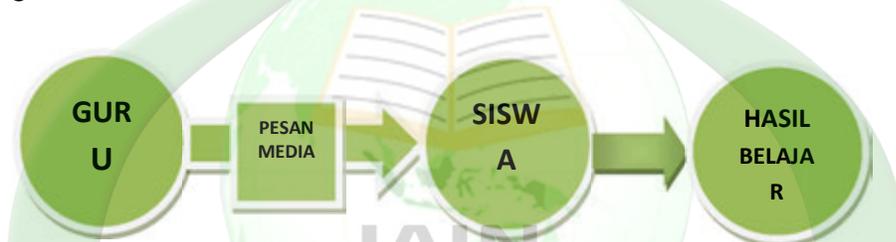
Menurut Azhar Arsyad kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantara’.³⁰ Sumiati dan Azra mengatakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan

³⁰Azhar dan Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 3.

(*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.³¹

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa media sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberi informasi berupa materi-materi ajar yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga lebih senang dan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung di kelasnya.

Media pembelajaran sebagai alat penyampaian pesan-pesan materi ajar yang disampaikan guru kepada peserta didiknya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1: Bentuk Pesan Media antara Guru dengan Siswa
Sumber: Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009:4)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan pesan yang berupa isi dari suatu topik pembelajaran dengan cara mengkomunikasikannya kepada siswa.

Menurut Sadiman, dkk. media gambar adalah jenis media grafis termasuk media visual yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol

³¹Sumiati dan Azra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm. 26.

komunikasi visual.³² Sedangkan menurut Susilana dan Riyana media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi, jenis media gambar ini adalah foto.³³

Media gambar merupakan alat visual yang sederhana, mudah didapat, relatif murah dari segi biayanya, dan sangat mendukung untuk membuat seseorang dapat mengangkat ide atau gagasan yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada diungkapkan oleh kata-kata baik secara lisan atau tulisan.

b. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media gambar adalah bagian dari komponen metode mengajar dan salah satu upaya mempertinggi proses interaksi antara guru dengan siswa. Metode menggunakan gambar ialah cara mengajar peserta didik dengan cara menunjukkan sebuah gambar yang berkaitan dengan gambar dengan materi yang diajarkan.

Secara khusus media gambar digunakan sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru. Kemudian secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar menurut Darwyn Syah adalah:

- 1) Sebagai alat bantu.
- 2) Sebagai sumber belajar.
- 3) Menarik perhatian siswa.
- 4) Mempercepat proses belajar mengajar.
- 5) Mempertinggi mutu belajar.³⁴

³²Sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, hlm. 28.

³³Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 16.

³⁴Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 124.

Menggunakan media gambar guru hendaknya memperhatikan prinsip penggunaannya agar dapat mencapai hasil yang optimal. Karena tujuan penggunaan media gambar tersebut untuk mempertinggi mutu dalam proses belajar mengajar. Menurut penulis di samping lima fungsi tersebut, penggunaan media gambar juga dapat menanamkan nilai-nilai kepercayaan dalam arti meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme.

Menurut Zainal Efendi ada beberapa saran untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menggunakan media gambar:

- a) Hendaknya gunakan gambar yang betul-betul sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b) Gambar yang dibuat tersebut hendaknya jelas, agar dapat dilihat dan dipahami peserta didik dengan baik.
- c) Letakkan, tuliskan, dan tempelkanlah gambar itu pada tempat yang tepat. Jangan meletakkan gambar yang hanya dapat dilihat oleh sebagian siswa.
- d) Jelaskan secara mendetail makna dan maksud gambar anda, supaya tidak terjadi kesalah pahaman.
- e) Adakan dialog, Tanya jawab seputar gambar anda contohkan.³⁵

Beberapa saran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media gambar guru hendaknya benar-benar memperhatikan prinsip penggunaannya, agar bisa menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

³⁵Zainal Efendi Hasibuan, *Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadis* (Medan: CV Mitra, 2013), hlm. 120.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Penggunaan media gambar sebagai alat alternatif untuk penyampaian pesan pembelajaran kepada siswa. Dengan demikian media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Sadiman, dkk ada beberapa kelebihan media gambar foto, antara lain:

- 1) Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- 5) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa menggunakan peralatan khusus.³⁶

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- a) Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata;
- b) Gambar/foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.³⁷

d. Syarat Penggunaan Media Gambar

Ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan:

- 1) Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- 2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif
- 4) Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.

³⁶Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, ... hlm. 31.

³⁷Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, ...hlm. 31

- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri seringkali lebih baik.
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³⁸

Dari pendapat tersebut tentang kelebihan atau kekurangan media gambar dapat diketahui pada penggunaan media apapun dalam proses pembelajaran pasti ditemui ada kelebihan dan kekurangannya, namun menurut penulis penggunaan media gambar sesuai pada materi yang akan di bahas dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni pokok bahasan Binatang Halal dan Haram pada kelas VIII siswa SMP.

e. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Adapun langkah-langkah atau skenario pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

1) Langkah I (Kegiatan Awal)

- Guru memberi salam, berdoa dan mengabsen siswa.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin dalam belajar.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- Guru menyiapkan media gambar yang akan diajarkan.

2) Langkah II (Kegiatan Inti)

- Guru menjelaskan jenis-jenis gambar yang akan diajarkan.
- Guru menjelaskan fungsi-fungsi objek gambar yang diajarkan.
- Guru menjelaskan perbedaan objek-objek gambar yang akan diajarkan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan gambar yang telah diajarkan

³⁸Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, ...hlm. 31-33.

- Guru memberi kesempatan untuk menjelaskan fungsi-fungsi objek gambar yang diajarkan.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
- Guru membagikan lembaran soal pada Siklus 1 dan 2
- Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan
- Guru menilai hasil yang diperoleh siswa dan melihat bagaimana peningkatan hasil belajar mereka dari yang sebelumnya.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru bersama siswa menarik kesimpulan
- Guru memberikan nasehat

Langkah tersebut dilakukan oleh guru supaya siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

f. Tujuan Penggunaan Media Gambar

Tujuan penggunaan suatu media yaitu untuk membantu guru menyampaikan pesan secara mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan tersebut secara cepat dan akurat.

Menurut Azhar Arsyad tujuan digunakannya media pembelajaran secara khusus, sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep prinsip.
- 2) sikap dan keterampilan tertentu, dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan.
- 3) Memberikan pengalaman belajar berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- 4) Membubuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.

- 5) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.³⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar atau disebut pula dengan alat bantu belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang dan mendorong pencapaian tujuan pembelajaran. Media gambar diharapkan dapat menjembatani pemikiran antara guru dengan siswa sehingga apa yang disampaikan guru semakin jelas.

g. Peranan Guru Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar

Menurut Ahmadi dan Widodo peranan guru dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu untuk mendorong anak untuk senantiasa belajar dari berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.⁴⁰ Dengan demikian penggunaan media gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran selain untuk mengkonkritkan konsep yang terdapat dalam pembelajaran, media gambar pokok bahasan binatang halal dan haram dapat berperan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi luas tentang bagaimana binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan.

Penggunaan media gambar diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan kata lain, penggunaan media gambar dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan mudah siswa juga dapat

³⁹Azhar dan Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 153.

⁴⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,... hlm. 105.

berinteraksi langsung dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa dari pengalaman-pengalaman yang di dapatinya saat belajar akan mengulang-ngulang kembali pelajarannya sendiri-sendiri karena nilai kepercayaan dan rasa ingin tahunya sudah tertanam dalam diri anak.

4. Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Binatang Halal dan Haram

a. Binatang Halal

Allah SWT menciptakan berbagai jenis binatang di muka bumi ini untuk keperluan bagi manusia. Akan tetapi, ada jenis binatang yang di halalkan ada pula yang diharamkan untuk dikonsumsi, di samping itu ada juga yang hanya berfungsi sebagai alat transportasi dan ada pula yang hanya sebagai pemeliharaan saja, namun kesemuanya itu ada manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Allah memerintahkan pada orang-orang yang beriman untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan thayyib untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ٨٨

Artinya: Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (QS.5:88).⁴¹

Dari penggalan ayat tersebut Allah mengingatkan kepada manusia untuk berhati-hati dan waspada dalam memilih makanan yang hendak dikonsumsi. Kata *halalan*, berasal dari bahasa arab, berakar kata *halla*,

⁴¹Departemen Agama RI, *Alhidayah*, ...hlm. 123.

artinya ‘lepas’ atau ‘tidak terikat’. Secara etimologi kata halalan berarti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas dari atau tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya.⁴² Dalam konteks pangan, makanan halal adalah makanan yang boleh dikonsumsi.

Menurut Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dalam tafsir Maudu’i dijelaskan tentang makanan yang halal dan baik “حَلَالًا طَيِّبًا” dalam ayat Al-Qur’an Surah Al-Ma’idah ayat 88, maka dapat disimpulkan, bahwa makanan yang halal dan baik yang dimaksud ayat tersebut mengandung makna dua aspek yang akan melekat pada rezeki makanan. *Pertama*, hendaklah makanan didapatkan dengan cara yang halal yang sesuai dengan syari’at Islam, yaitu dalam memperolehnya tidak dengan cara yang diharamkan oleh syaria’at Islam, seperti tidak dengan cara paksa, tipu, curi, korupsi dan lain-lain. *Kedua*, makanan yang dikonsumsi hendaklah baik (*tayyib*) yaitu mengandung zat yang dibutuhkan oleh tubuh; baik jumlahnya maupun mutunya hendaklah berimbang gizinya.⁴³

Secara garis besar binatang yang halal dimakan dagingnya itu ada dua macam, yaitu; binatang yang hidup di darat dan binatang yang hidup di laut (air), terkecuali binatang-binatang yang sudah jelas diharamkan dalam syara’ (hukum Islam). Namun apabila ada binatang yang dapat hidup di dua alam, yaitu; bisa hidup di darat dan di laut (air), maka

⁴²Fadhlan Mudhafier dan Wibisono, *Makanan Halal* (Jakarta: Zakia Press, 2004), hlm. 37.

⁴³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Maudu’I: Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur’an* (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 231.

binatang tersebut diharamkan dimakan dagingnya, seperti katak, buaya, dan lain-lain.

Jenis binatang yang diharamkan dapat dilihat pembahagiannya berikut ini:

1) Binatang Darat

Adapun jenis-jenis binatang darat yang halal di makan dagingnya antara lain adalah: sapi, kerbau, kuda, kambing, ayam, dan sebagainya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.5: 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝١

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.⁴⁴

Potongan ayat yang bergaris bawah tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT menghalalkan binatang ternak yang ada di darat, dan hanya sebahagian kecil saja yang tidak boleh di makan atau dikonsumsi karena ada binatang yang mengandung racun atau membahayakan kesehatan fisik atau psikis manusia.

Ternak adalah hewan-hewan yang dipelihara oleh manusia, yakni kebutuhan hidupnya sebagian besar dipenuhi, diatur, diawasi oleh manusia serta memberi manfaat bagi manusia.⁴⁵ Jenis ternak yang dicontohkan dalam tulisan ini adalah jenis hewan/binatang yang halal

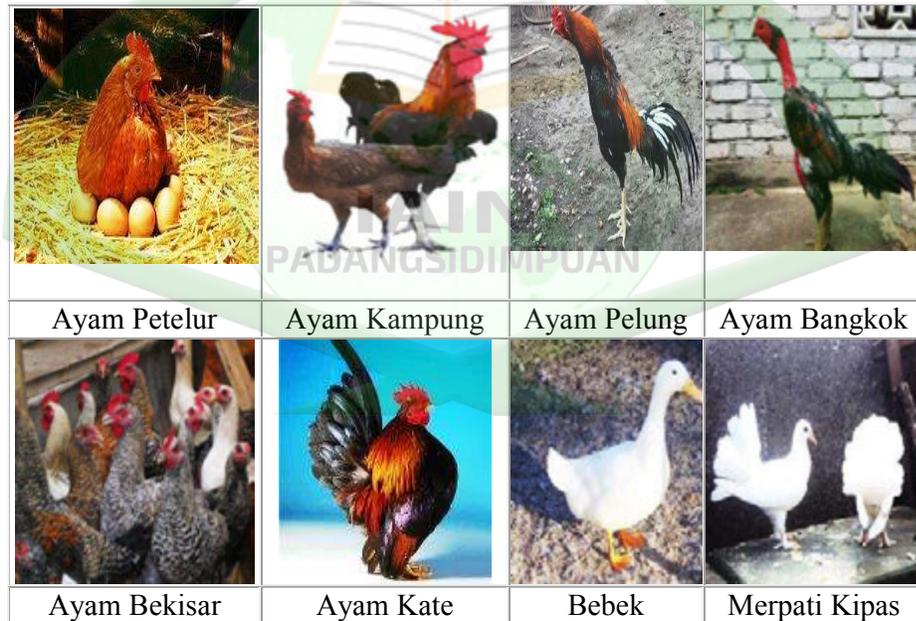
⁴⁴Departemen Agama RI, *Alhidayah*, ...hlm. 125.

⁴⁵Mujiyono, *Peternakan Ramah Lingkungan* (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2010), hlm. 3.

menurut syariat Islam. Secara umum, ternak, digolongkan menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut:

(a) Ternak Unggas

Ternak yang termasuk dalam golongan ternak unggas antara lain ayam kampung, ayam pedaging, ayam petelur, ayam arab, ayam pelung, ayam Bangkok, ayam bekisar, ayam kate, ayam kedu, puyuh itik/bebek, angsa, merpati, dan berbagai macam jenis burung. Ternak unggas mempunyai sayap dan berkaki dua. Ternak ini menghasilkan telur dan daging, disamping itu, ternak ini bermanfaat sebagai hobi yang dapat menyebabkan kepuasan batin.⁴⁶



⁴⁶Mujiyono, *Peternakan Ramah Lingkungan*, hlm. 3.



Gambar 2.2 Contoh Jenis Ternak Unggas
Sumber: <https://motivaset.files.wordpress.com>

Hadits yang menunjukkan halalnya daging ayam:

عن أبي موسى - يعني الأشعري - رضي الله عنه قال:
رأيت النبي صلى الله عليه وسلم يأكل دجاجاً (رواه البخاري)

Artinya: dari Abi Musa al-Asy'ari berkata: “saya melihat Nabi Saw memakan ayam”. (Riwayat Bukhori).⁴⁷

Dari bunyi hadits tersebut jelaslah bahwa ayam termasuk makanan yang baik dan boleh dimakan, Rasulullah Saw sendiri memakan daging ayam.

(b) Ternak Kecil

Hewan yang termasuk dalam golongan ternak kecil antara lain domba, kambing, kelinci, dan lain sebagainya. Ternak kecil ini akan menghasilkan daging, susu, wol, dan lain sebagainya. Ternak kecil ini mempunyai kaki empat, suka makan hijau (rumput-rumputan dan dedaunan).⁴⁸

⁴⁷Ahmad Bin Ali Bin Hajar As-Qolani, *Fathul Bari* (Al-Qohiro-Mesir, Taufiqiyah, Jilid 9, T.th), hlm. 699.

⁴⁸Mujiyono, *Peternakan Ramah Lingkungan*, hlm. 4.



Gambar 2.3 Contoh Jenis Ternak Kecil yang Halal Dagingnya Dikonsumsi Manusia

Sumber: <https://motivasinet.files.wordpress.com>

(c) Ternak Besar

Hewan yang termasuk dalam ternak besar antara lain sapi, kerbau, dan kuda, ternak ini dapat menghasilkan daging, susu, kulit, dan sebagainya. Ternak besar ini mempunyai kaki empat, suka makanan berwarna hijau (rumput-rumputan dan dedaunan).⁴⁹

Hewan Ternak unggas, ternak kecil, dan ternak besar tersebut adalah jenis binatang darat yang halal dimakan dan bermanfaat bagi manusia, termasuk binatang kuda selain halal dagingnya di makan juga bisa sebagai alat transportasi bagi manusia. Hadits yang menunjukkan tentang boleh memakan daging kuda adalah:⁵⁰

نهى النبي صلى الله عليه وسلم يوم خيبر عن لحوم الحُمُر، ورخص في لحوم الخيل. رواه البخاري

Artinya: Hadits riwayat Jabir bin Abdullah ra.: Bahwa pada pertempuran Khaibar, Rasulullah saw. melarang makan daging keledai dan mengizinkan makan daging kuda. (Shahih Bukhori).

⁴⁹Mujiyono, *Peternakan Ramah Lingkungan*, hlm. 4.

⁵⁰Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhori Muslim* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), hlm. 700.



Gambar 2.4 Contoh Jenis Ternak Besar yang Halal Dikonsumsi Manusia.
Sumber: <https://motivaset.files.wordpress.com>

Menurut Mudhafier produk-produk peternakan merupakan suatu produk yang dipandang memiliki kandungan zat gizi sangat baik bagi pertumbuhan dan kesehatan.⁵¹ Maka bagi seorang Muslim tatkala hendak mengkonsumsi makanan selain mementingkan aspek nilai gizi, juga harus yakin akan kehalalannya. Persyaratan kehalalan mengkonsumsi daging yang layak dikonsumsi menurut Elis Juriah ada beberapa syarat. Persyaratan tersebut disingkat dalam istilah HAUS yaitu sebagai berikut:

- (1) Halal : daging berasal dari hewan yang disembelih dan ditangani sesuai dengan syari'at Islam. Tidak mengandung atau bersentuhan dengan zat atau barang yang diharamkan.
- (2) Aman : daging tidak mengandung agen penyebab penyakit dan berbahaya (residu antibiotik, hormone, pestisida, racun, logam berat, dan lain-lain).
- (3) Utuh : daging tidak dikurangi atau ditambah sesuatu apapun.
- (4) Sehat : daging mengandung zat-zat gizi, protein, lemak, vitamin, dan lain-lain) serta dalam jumlah yang cukup seimbang.⁵²

Dari paparan tersebut, bisa disimpulkan bahwa daging binatang ternak yang baik dikonsumsi oleh manusia harus halal menurut syari'at Islam, aman, utuh, dan sehat. Jika salah satu syarat tersebut menyalahi

⁵¹Fadhlan Mudhafier dan Nur Wahid, *Mengungkap Keharaman Makanan* (Jakarta: Zakia Press, 2004), hlm. 104.

⁵²Elis Juriah, *Penanganan Daging Unggas* (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2008), hlm. 9.

tentang kualitas daging yang akan dikonsumsi maka akan sangat berbahaya untuk kesehatan tubuh, maka hukumnya bisa menjadi haram karena mendatangkan kemudharatan bagi kesehatan.

(d) Belalang

Belalang merupakan binatang yang halal dimakan karena secara khusus dinyatakan dalam Hadits Rasulullah berikut ini:⁵³

عن أبي يعفور قال: سمعت ابن أبي أوفى رضي الله عنهما قال: غزونا مع النبي صلى الله عليه وسلم سبع غزوات أو ستاً، كنا نأكل معه الجراد (رواه البخاري)

Artinya : “Kami berperang bersama Rasulullah SAW tujuh kali perang, kami memakan belalang bersamanya” (HR. Bukhari).



Gambar 2.5 Belalang Jenis Binatang yang Halal Dimakan
Sumber: <https://motivasinet.files.wordpress.com>.

2) Binatang Laut (air)

Semua binatang yang hidupnya di dalam air, baik berupa ikan maupun lainnya, menurut syariat Islam, hukumnya halal dimakan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah/5:96 sebagai berikut:

⁵³Ahmad Bin Ali Bin Hajar As-Qolani, *Fathul Bari*, hlm. 667.

أَجَلٌ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ
صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٩٦

Artinya: Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan.⁵⁴

Dari firman tersebut dapat dipahami jenis binatang yang hidup di dalam air hukumnya boleh dimakan. Dalam hadits juga disebutkan tentang boleh memakan binatang yang hidup di air sebagai berikut:⁵⁵

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم هو الطهور ماؤه الحل ميتته روه مالك وغيره

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah saw. Bersabda: “Laut itu suci airnya dan halal bangkainya.”(HR Malik dan lainnya).

Dari penjelasan ayat dan hadits tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semua binatang yang ada di laut itu hukumnya halal dimakan, baik berupa ikan maupun lainnya. Jenis binatang tersebut tidak memudharatkan bagi kesehatan. Gambar jenis ikan dapat dilihat berikut ini:



Gambar 2.6 Contoh Jenis Binatang Laut yang Halal.

Sumber: <https://motivasinet.files.wordpress.com>

⁵⁴Departemen Agama RI, *Alhidayah*, ... hlm. 125.

⁵⁵Ibnu Hajar As-Qolani, *Bulugol Murom min Adillatil Ahkam* (Makkatul Mukarromah, Al-Haromain, 1378), hlm. 11.

Hukum yang berkenaan dengan hewan yang ada di laut ulama berbeda pendapat: menurut kesepakatan para imam mazhab, hewan laut seperti ikan adalah halal. Adapun hewan selain ikan, menurut pendapat *Hanafi*, adalah tidak boleh dimakan kecuali ikan dan sejenisnya. *Maliki* berpendapat: boleh memakan ikan dan selainnya dari hewan laut, seperti kepiting, katak, anjing laut dan babi laut, meskipun tetap makruh memakan daging babi laut. *Hambali* berpendapat: semua binatang yang berada di dalam laut boleh dimakan, kecuali buaya, dan katak. Menurutnya, selain tiga binatang tadi, perlu disembelih terlebih dahulu, seperti babi laut, dan anjing laut dan ikan duyung.⁵⁶

Para ulama pengikut syafi'i berbeda pendapat tentang binatang laut selain ikan. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa semua binatang laut boleh dimakan. Inilah pendapat paling sah menurut mereka merujuk kepada firman Allah Surah Al-Maidah/5:96 tentang kehalalan mengkonsumsi semua binatang yang ada di dalam air (laut) seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Di antara mereka pun ada yang berbeda pendapat bahwa tidak boleh dimakan kecuali sejenis ikan saja. Juga sebagian lainnya berpendapat bahwa anjing laut, babi laut, ular laut, tikus air, lipan dan segala binatang air yang ada bandingannya di darat tidak boleh dimakan. Tetapi pendapat yang paling kuat, yang dijadikan

⁵⁶Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab* (Bandung, Hasyimi Press, Cetakan ketiga Belas 2010), hlm. 205.

pegangan para ulama Syafi'i adalah bahwa segala binatang laut adalah halal, kecuali buaya, katak, ular, kepiting, penyu, dan kura-kura.⁵⁷

Menurut Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dalam tafsir Maudu'i disebutkan mengenai anjing laut dan babi laut yang mempunyai persamaan dengan sebutan nama, bahasa atau adat istiadat dengan jenis binatang darat yang diharamkan, seperti anjing dan babi ulama menganggapnya haram.⁵⁸ Hukum haramnya binatang tersebut karena bisa mendatangkan bahaya bagi manusia.



Gambar 2.7 Contoh Jenis Binatang Laut yang Haram Dimakan
Sumber: <https://motivaset.files.wordpress.com>.

Dari beberapa pendapat ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa jumbuh ulama berpendapat segala jenis berbentuk ikan di laut hukumnya

⁵⁷Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab*, hlm. 205.

⁵⁸Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Maudu'i*, ...hlm. 237.

adalah halal, dan segala binatang/hewan yang ada di laut yang mempunyai persamaan dengan binatang di darat yang bisa mendatangkan bahaya bagi kesehatan untuk dikonsumsi atau merupakan jenis hewan yang menjijikkan maka hukumnya haram.

b. Binatang Haram

Kata haram, berasal dari bahasa arab, berakar kata *haruma*. Pengertian haram adalah sesuatu yang dilarang Tuhan, dan bila dilanggar maka berdosa.⁵⁹ Dalam konteks pangan, makanan haram berarti makanan yang dilarang syari'at untuk diproduksi, diperdagangkan, dan dikonsumsi. Adapun jenis binatang tersebut dan ciri-cirinya dapat dijelaskan berikut ini:

- 1). Haram karena nas (sesuai dalil Al-Qur'an dan Hadits), seperti himar, keledai, binatang yang bertaring (binatang buas), serta setiap jenis burung yang berkuku tajam untuk mencengkram. Sabda Rasulullah SAW:⁶⁰

عن ابن عباس. قال: نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن كل ذي ناب من السباع وعن كل ذي مخلب من الطير (روه مسلم)

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a berkata, Rasulullah SAW, telah melarang memakan setiap binatang bertaring dari jenis binatang buas dan setiap jenis burung yang bercakar tajam. (HR. Muslim).

Gambar jenis binatang buas dapat di lihat berikut ini:



⁵⁹Fadhlan Mudhafier dan Nur Wahid, *Menguak Keharaman Makanan*, hlm. 35.

⁶⁰Ibnu Hajar As-Qolani, *Bulugol Murom:*, hlm. 299.

Harimau	Singa	Macan Tutul	Serigala
			
Anjing	Beruang	Kucing	Monyet

Gambar 2.8 Contoh Jenis Binatang yang Haram Dikonsumsi karena Bertaring Buas

Sumber: <https://motivaset.files.wordpress.com>

			
Rajawali	Kakatua	Burung Hantu	Nasar/Hering (Burung Pemakan Bangkai)

Gambar 2.9 Contoh Jenis Burung Bercakar Tajam

Sumber: <https://motivaset.files.wordpress.com>

Dalam kitab *Sunnah-sunnah pilihan* tentang makanan dan minuman serta hewan qurban sembelihan, penjelasan Hadits ini disebutkan:⁶¹ “*Rasulullah Saw melarang*”, larangan disini berarti larangan yang mengharamkan karena asal larangan itu ialah mengharamkan, yakni selama taka ada halangan yang merintanginya.

⁶¹Majelis Tertinggi Urusan Keislaman Mesir, *Sunnah-Sunnah Pilihan: Makanan dan Minuman Serta Hewan Qurban Sembelihan* (Bandung: Angkasa, 2007), hlm. 305-306.

“Setiap binatang buas yang bertaring”, yang taringnya itu digunakannya untuk mengungguli dan menguasai binatang-binatang lainnya, dan menurut tabiatnya mengejar dan memburu mangsanya, seperti singa, gajah, harimau, dan serigala.

“Dan Setiap burung yang bercakar tajam”, misalnya burung elang, rajawali, nasar dan lain-lain. Cakar bagi burung ini lebih hebat, lebih tajam, dan menakutkan.

Dari penjelasan Hadits ini dapat dipahami bahwa haram memakan hewan yang bertaring buas karena taring buasnyalah digunakan sebagai senjata dalam memburu mangsanya, dan sangat berbahaya untuk di dekati manusia. Begitu juga dengan haramnya burung yang bercakar tajam, dengan cakarannya menandakan buasnya burung tersebut.

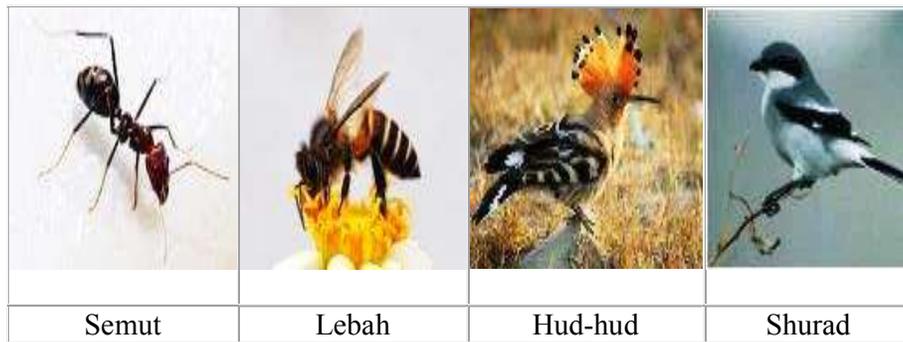
2). Haram karena dilarang membunuhnya, seperti lebah, semut, dan burung hud-hud. Sabda Rasulullah SAW: ⁶²

عن ابن عباس نهى النبي صلى الله عليه وسلم
عن قتل أربع من الدواب النملة والنحلة والهدد والصرد
روه احمد وغيره

Artinya: Ibnu Abbas *Radliyallaahu 'anhu* berkata: Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* melarang membunuh empat macam binatang yaitu: semut, lebah, burung hud-hud, dan burung shurad (Sejenis burung pipit). Riwayat Ahmad dan lainnya.

Gambar binatang haram dimakan karena dilarang membunuhnya dapat dilihat berikut ini:

⁶²Ibnu Hajar As-Qolani, *Bulugol Murom*: ..., hlm. 300.s



Gambar 2.10 Jenis Binatang yang Haram dimakan karena Dilarang Membunuhnya.

Sumber: <https://motivasinet.files.wordpress.com>

- 3) Haram karena kotor (jijik), seperti kutu, ulat, kutu anjing, dan belatung.⁶³

Firman Allah SWT Q.S al-A'raf: 7:157.

.... وَيُجِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ....

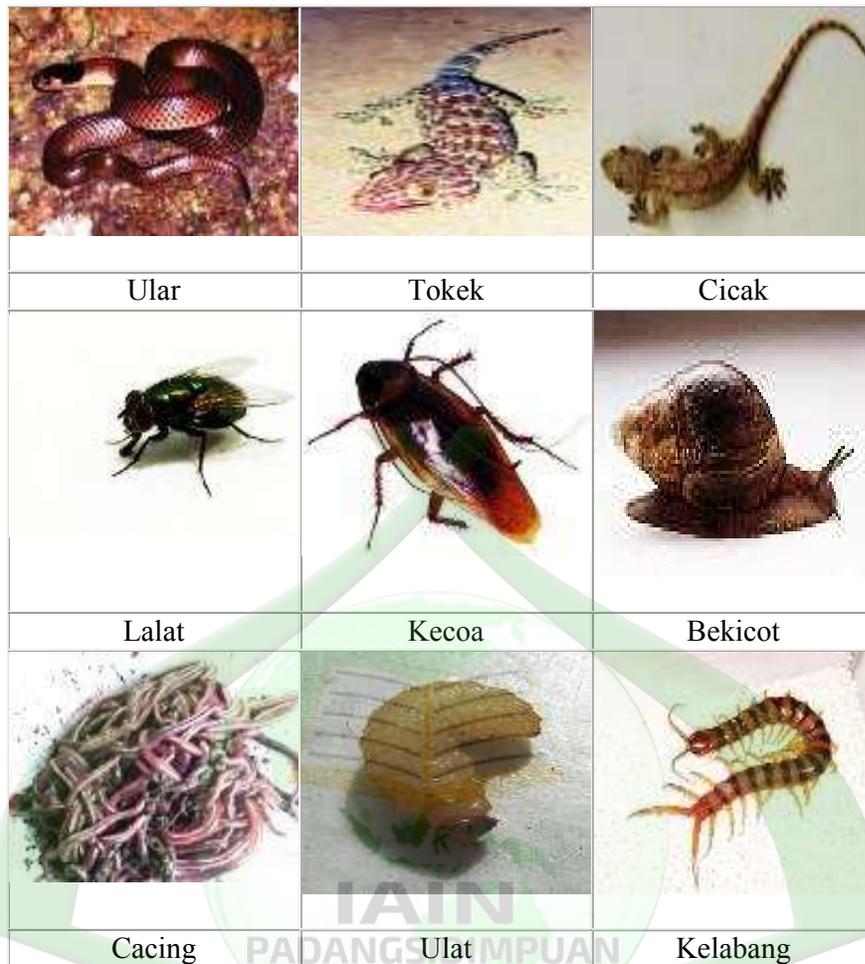
Artinya: dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.⁶⁴

Gambar binatang yang haram dimakan karena menjijikkan dapat dilihat berikut ini:



⁶³Multahim, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, ...hlm. 167.

⁶⁴Departemen Agama RI, *Alhidayah*, ...hlm. 171.



Gambar 2.11 Jenis Binatang yang Haram Karena Menjijikkan.

Sumber: <https://motivasinet.files.wordpress.com>

Selain binatang tersebut, paling tidak ada sepuluh macam makanan dari hewan yang diharamkan untuk dimakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Bangkai, yaitu binatang yang mati bukan karena disembelih atau diburu oleh manusia. Hal ini dilarang karena mengandung kuman yang sangat membahayakan kesehatan.



Gambar 2.12 Contoh Bangkai Haram Dimakan

Sumber: <https://motivasinet.files.wordpress.com>

Penyembelihan merupakan syarat kehalalan konsumsi daging hewan.

Adapun syarat kesahan penyembelihan adalah sebagai berikut:

- (1) Penyembelihan harus Muslim, yang sempurna akal nya dan mengetahui syarat-syarat penyembelihan. Karena itu, sembelihan orang yang tidak sadarkan diri (seperti, mabuk, gila, dan lain sebagainya), dan anak-nak yang belum mumayyis tidak halal dimakan.
- (2) Menggunakan pisau tajam
- (3) Memotong *trachea* (saluran napas), *oesophagus* (saluran makanan).
- (4) Menyebut nama Allah Swt.⁶⁵

Dari beberapa syarat penyembelihan tersebut dapat diambil hikmah apabila hewan disembelih sesuai dengan aturan-aturan Islam akan menghasilkan daging yang berkualitas, higienes, dan yang lebih penting lagi mendapatkan makanan halal yang diridhai Allah Swt.

- b) Darah, yaitu darah yang mengalir keluar dari tubuh hewan karena disembelih atau lainnya.

Menurut Muhammad ‘Assaf, darah adalah ladang kuman-kuman yang bergelantungan dan menjalin hubungan melalui jalan darah. Barang siapa yang memakannya sebagian, maka jiwanya akan diserang kuman-

⁶⁵Fadhlan Mudhafier dan Wibisono, *Makanan Halal*, hlm. 97.

kuman.⁶⁶ Ini menunjukkan bahwa memakan darah sama halnya bermakna buas dan menjatuhkan derajat jiwa kemanusiaan.

Darah sebagai bahan makanan yang haram untuk dikonsumsi. Keharamannya sudah jelas dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah: 173 yang berbunyi:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ
فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ
١٧٣

Artinya: Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁶⁷



Darah Binatang Sembelihan

Gambar 2.13 Darah yang Mengalir Dari Sembelihan Hewan
Sumber: <https://motivasi.net.files.wordpress.com>

Ibn Abbas pernah ditanya tentang limpa (*tihal*), maka jawab beliau, “makanlah”. Orang-orang kemudian berkata, “itu kan darah”. Maka, jawab Ibnu Abbas, “Darah yang diharamkan atas kamu hanyalah darah

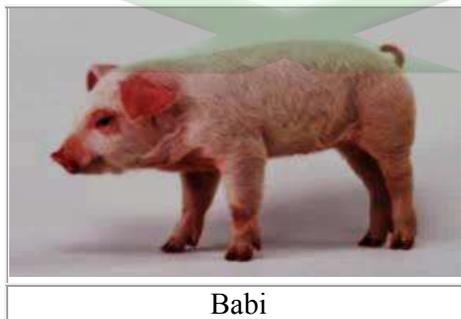
⁶⁶Syaikh Ahmad Muhammad ‘Assaf, *Halal dan Haram Dalam Islam* (Semarang: Asy Syifa, 1993), hlm. 378.

⁶⁷Departemen Agama RI, *Alhidayah*, ...hlm. 173.

yang mengalir.”⁶⁸ “Rahasia diharamkannya darah yang mengalir, karena ia dipandang kotor oleh fitrah manusia selain berbahaya seperti bangkai.”⁶⁹ Oleh demikian darah yang mengalir diharamkan untuk mengkonsumsinya, karena jiwa manusia yang bersih tidak suka kepada sesuatu yang telah diduga berbahaya baginya seperti halnya memakan bangkai.

- c) Daging babi, termasuk semua anggotanya. Hal ini dilarang karena mengandung Baksil-baksil (kuman-kuman) yang sangat berbahaya bagi pencernaan tubuh

Babi adalah binatang paling kotor, hidup dilingkungan yang kotor, najis, dan menjadi sumber penyakit.⁷⁰ Umat Islam tidak memakan daging babi dan segala produk turunannya semata-mata karena membawa mudharat. Salah satu kemudharatan hewan babi, adalah kandungan cacingnya. Menurut al-Maragi yang dikutip dalam tafsir maudu’I, diharamkan daging babi karena babi itu kotor dan berbahaya bagi kesehatan.



Babi

Gambar 2.14 Binatang Babi yang Haram Dimakan
 Sumber: <https://motivasinet.files.wordpress.com>

⁶⁸Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam* (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 2010), hlm. 56.

⁶⁹Fadhlan Mudhafier dan Wibisono, *Makanan Halal*, hlm. 88-89.

⁷⁰Fadhlan Mudhafier dan Nur Wahid, *Menguak Keharaman Makanan*, hlm. 128.

Menurut Al-Maragi,⁷¹ diharamkan daging babi karena babi itu kotor dan berbahaya bagi kesehatan dan senang pada tempat yang kotor. Dalam tafsir ini juga disebutkan bahaya babi menurut ketetapan ahli kedokteran kontemporer karena babi itu memakan makanan yang kotor dan dapat melahirkan cacing pita dan cacing-cacing lainnya.

Pemanfaatan babi hukumnya haram, baik atas daging, lemak maupun bagian-bagian lainnya. Firman Allah Swt Q.S/5:5:3, yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا
ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكَ فِسْقٌ
الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا
فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ
٣

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁷²

⁷¹Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Maudu'i*, hlm. 233.

⁷²Departemen Agama RI, *Alhidayah*, ...hlm. 106.

Dari firman Allah Swt tersebut dalam Al-Qur'an sudah jelas bahwa haram memakan bangkai, daging, darah, babi dan yang disembelih bukan dengan nama Allah dan sebagainya. Hukum itu tetap berlaku selama keadaan masih dalam kelapangan. Tetapi bagi orang yang terpaksa, karena tidak ada makanan yang lain, sedangkan dia takut dan binasa, misalnya mati kelaparan, dia boleh (halal) memakan barang yang terlarang tadi sekedar untuk menghilangkan lapar atau menghindarkan diri dari kebinasaan.

d) Hewan yang disembelih tanpa menyebut asma Allah

Binatang yang disembelih bukan karena Allah, yaitu binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah, misalnya nama berhala.⁷³ Menurut Yusuf Qardhawi Menyembelih dengan menyebut nama Allah dengan tujuan untuk melindungi akidah tauhid, kemurnian akidah dan memberantas kemusyrikan dengan segala macam manifestasi berhalanya seluruh lapangan. Dari segi lain, hewan-hewan juga makhluk Allah Swt seperti makhluk hidup lainnya yang bernyawa, dengan demikian manusia tidak boleh sesuka hatinya menghilangkan nyawanya tanpa seizin penciptanya. Dengan menyebut nama Allah mengindikasikan Dialah yang menjadikan binatang yang hidup ini dan kini telah diperkenankan atau adanya izin dari Allah untuk menyembelihnya.

⁷³Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, hlm. 57.

e) Macam-macam bangkai

Menurut Yusuf Qardhawi, penjelasan tentang bangkai sebagaimana tersebut dalam Surah Al-Maidah ayat 3 adalah sebagai berikut:

Al-munkhaniqah, yaitu binatang yang mati karena dicekik, baik dengan cara menghimpit leher binatang tersebut maupun meletakkan kepala binatang pada tempat yang sempit dan sebagainya sehingga binatang tersebut mati.

Al-mauqudzah, yaitu binatang yang mati karena dipukul dengan tongkat dan sebagainya.

Al-mutaraddiyah, yaitu binatang yang jatuh dari tempat yang tinggi sehingga mati, yang seperti ini ialah binatang yang jatuh dalam sumur.

An-nathihah, yaitu binatang baku hantam antara satu dengan lain hingga mati.

Maa akalas sabu'u, yaitu binatang yang disergap oleh binatang buas dengan dimakan sebagian dagingnya sehingga mati.⁷⁴

Dalam firman Allah tersebut menjelaskan tentang macam-macam bangkai, kemudian Allah menyatakan kecuali binatang yang masih sempat disembelih maka hukumnya menjadi halal. Seperti apa yang dikatakan Ali r.a. kata ali, “Kalau kamu masih sempat menyembelih binatang yang jatuh dari atas, yang dipukul, dan yang berbaku hantam itu masih bergerak (kaki muka) atau kakinya, maka makanlah”.

Dalam buku Yusuf Qardhawi disebutkan bahwa ahli fiqih berpendapat binatang yang masih boleh disembelih kalau ia masih ada sisa umur, yang diantara tanda-tandanya ialah darahnya masih mengalir dan matanya masih bergerak.⁷⁵

Dari beberapa kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa binatang yang mati bukan karena disembelih tetapi karena disebabkan hal lain

⁷⁴Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, hlm. 57-58.

⁷⁵Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, hlm. 58.

maka haram untuk di makan, dan apabila binatang yang jatuh dari atas, yang dipukul, dan yang berbaku hantam itu masih bergerak (kaki muka) atau kakinya maka halal dimakan dengan melihat masih ada tanda binatang tersebut masih hidup. Apabila hidupnya diragukan karena tidak ada tanda-tanda tersebut maka binatang itu menjadi haram. Salah satu tandanya binatang itu masih hidup dan boleh disembelih dengan melihat darahnya masih mengalir dan menyembur keluar, dan matanya masih bergerak.

- f) Semua bagian tubuh hewan yang terpotong/terpisah dari tubuhnya. Hal ini berdasarkan hadits Abu Waqid secara marfu' sebagai berikut:⁷⁶

مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ، فَهُوَ مَيْتَةٌ

Artinya : “Apa-apa yang terpotong dari hewan dalam keadaan dia (hewan itu) masih hidup, maka potongan itu adalah bangkai”. (HR. Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzy).

Hadits ini menegaskan bahwa mana-mana yang dipotong dari hewan yang hidup maka itu sama dengan bangkai dan haram dimakan, kecuali ikan dan belalang. Dalam buku Fathul Mu'in yang diterjemahkan oleh Aly As'ad,⁷⁷ adapun cara penyembelihan binatang yang tak bisa terkuasai lantaran terbang atau lari kencang baik dia buas atau jinak, misalnya onta atau anak kambing yang lepas dari ikatannya dan kabur, maka dengan cara melukai dibagian manapun tubuhnya yang bisa membuatnya mati memakai semacam anak panah atau pedang.

⁷⁶Abi Isya Muhammad Bin Isya Bin Surotut Tirmizi, *Sunan Tirmizi Wahua Al-Jami'u Shoheh* (T.t.t, Darul Fikri, Cetakan ke 3, 1398 H, 1978 M), hlm. 20.

⁷⁷Aly As'ad, *Fathul Mu'in*, (Kudus: Menara Kudus, 1980), hlm. 137.

Kemudian bila binatang tersebut tertangkap masih hidup, maka haruslah disembelih lagi. Firman Allah Swt Surah Al-Maidah:4 berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلَّبِينَ تَعْلَمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۚ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.⁷⁸

Dalam Fiqh Islam karangan Sulaiman Rasjid, ayat ini menjelaskan tentang berburu. Adapun berburu dengan binatang yang mempunyai taring atau burung yang mempunyai kuku tajam seperti anjing atau burung elang boleh (tidak ada halangan), dan binatang yang ditangkapnya halal dimakan, dengan syarat:

- (1) Binatang pemburu sudah pandai (terlatih). Tandanya sudah terlatih ialah kalau disuruh menurut, kalau dilarang berhenti.
- (2) Kalau dia menangkap binatang tidak memakannya, dan hendak dibaca *bismillah* sewaktu melepaskannya. Kalau binatang yang ditangkapnya itu kita dapati masih hidup, wajib disembelih; kalau kita dapati sudah mati, binatang itu halal dimakan.⁷⁹

Dalam kitab Fathul Mu'in juga disebutkan anak binatang yang telah mati dalam kandungan, menjadi halal dengan sembelihan induknya.

Sabda Rasulullah Saw:⁸⁰

⁷⁸Departemen Agama RI, *Alhidayah*, ...hlm. 108.

⁷⁹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hlm. 473.

⁸⁰Abi Isya Muhammad Bin Isya Bin Surotut Tirmizi, *Sunan Tirmizi*, hlm. 18.

عن أبي سعيد عن النبي صلى الله عليه وسلم : (ذكاة الجنين ذكاة أمه).
رواه احمد والترمذى

Artinya: Dari Abi Sa'id. Nabi Saw. telah bersabda tentang urusan penyembelihan anak binatang yang masih dalam perut induknya. Sabda beliau, “menyembelihnya cukuplah dengan menyembelih induknya.” (Riwayat Ahmad dan Tirmizi).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa binatang yang sulit untuk disembelih karena liar atau lepas dari ikatannya boleh melukai tubuhnya, namun apabila didapati masih hidup, maka segeralah untuk menyembelihnya. Kemudian halal memakan anak binatang yang mati dalam kandungan induknya, menjadi halal karena sembelihan induknya, kehalalan anak binatang tersebut karena anak binatang tersebut masih satu nafas dengan induknya.

c. Manfaat Binatang yang Dihalalkan

Allah memerintahkan memakan daging hewan yang halal dengan cara sembelihan, karena dengan memakan daging hewan yang halal pasti akan mendatangkan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat tersebut antara lain:

- 1) Dapat menyehatkan badan dan terhindar dari penyakit.
- 2) Dapat menenangkan jiwa seseorang sehingga hidupnya tidak susah.
- 3) Dapat mendorong seseorang menjadi hamba yang bersih
- 4) Dapat mendorong seseorang untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT.⁸¹

Dari beberapa manfaat mengkonsumsi binatang yang dihalalkan tersebut akan dapat terhindar dari penyakit yang membahayakan bagi

⁸¹Multahim, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, ...hlm. 168.

tubuh manusia, jika tubuh sehat maka jiwapun terasa tenang. Oleh demikian jadilah manusia yang bersih terjaga dari bahaya yang bisa mendatangkan mudharat dalam hal mengkonsumsi makanan yang bersumber dari jenis binatang yang diharamkan. Setiap manusia sudah patut bersyukur kepada Allah SWT.

d. Bahaya (mudarat) Binatang yang Diharamkan

Adapun bahaya atau mudarat pada seseorang yang melanggarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam hidupnya merasa tidak senang dan selalu gelisah
- 2) Dapat menyebabkan terjangkit penyakit
- 3) Dapat mendorong perbuatan negatif (dilarang oleh Allah SWT)
- 4) Di akhirat nanti diancam oleh siksa neraka.⁸²

Islam melarang memakan daging hewan yang diharamkan karena penyembelihannya tidak sesuai dengan syari'at Islam. Larangan Allah SWT apabila dilanggar akan berdampak negatif sehingga menimbulkan bahaya dalam kehidupannya.

e. Menghindari Makanan yang Bersumber dari Binatang yang Diharamkan.

Agar terhindar dari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan sangat diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Selalu waspada terhadap makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.
- 2) Selektif dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi.
- 3) Mencari informasi tentang makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan, baik secara surat kabar, buku, maupun internet.⁸³

⁸²Multahim, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, ...hlm. 169.

⁸³Multahim, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, ...hlm. 169.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bagi seorang muslim saat hendak mengkonsumsi makanan selain mementingkan gizi yang berasal dari hewan (pangan hewani), ia juga harus yakin kehalalannya yang ditentukan melalui proses penyembelihan.

B. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai perancang pengajaran (*manager of instruction*), seorang guru akan berperan mengelola seluruh proses belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar hendaknya dikelola dengan sebaik-baiknya, sehingga memberikan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan kualitas yang lebih baik. Menurut Mujib dan Mudzakkir bahwa salah satu asas pelaksanaan metode pendidikan Islam diformulasikan sebagai asas motivasi dan asas peragaan yaitu pendidik harus berusaha membangkitkan minat peserta didiknya sehingga seluruh perhatian tertuju dan terpusat pada bahan pelajaran yang sedang disajikan.

Kemudian asas peragaan yaitu pendidik memberikan variasi dalam cara-cara mengajar dengan mewujudkan bahan-bahan yang diajarkan secara nyata sehingga peserta didik dapat mengamati dengan jelas dan pengajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan⁸⁴ Dari dua asas tersebut dalam pembelajaran pendidikan Islam guru berperan

⁸⁴Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 170.

sebagai motivator, fasilitator, dan berkewajiban menyediakan sarana agar siswa dapat memenuhi dan mengamati objek pendidikan Islam secara langsung sehingga dapat menimbulkan siswa belajar dengan baik.

Guru sebagai pengarah belajar harus berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai peran sebagai *motivator* keseluruhan kegiatan belajar siswa. Sebagai motivator belajar guru harus mampu untuk:

- a) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar
- b) Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan.⁸⁵

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Usaha yang dapat dilakukan guru untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya ialah penggunaan alat peraga sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didiknya.

Media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Penggunaan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan menjadi lebih interaktif, efisiensi, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap

⁸⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 85.

materi ajar yang diberikan oleh guru. Penggunaamedia gambar sebaiknya disesuaikan dengan materi apa yang hendak di ajarkan kepada siswa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban-jawaban yang diharapkan atas permasalahan penelitian.⁸⁶ Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis tindakan penelitian adalah:

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
 2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- Jawaban-jawaban sementara ini akan diuji kebenarannya melalui hasil analisa data.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan media gambar, yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian Yeni Nur Nikmatin, berkenaan dengan penggunaan media gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa kelas VIII SMPN Soromadi Kabupaten Bima NTB, Hasil

⁸⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 108.

penelitian terjadi peningkatan pada siswa, dari skor rata-rata kemampuan siswa sebelum tindakan 60,12 meningkat menjadi 63,24 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 73,91 pada siklus II.⁸⁷ Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan media gambar. Relevansinya dengan penelitian ini adalah dalam melakukan tindakan proses belajar-mengajar sama-sama menggunakan media gambar. Adapun kekhasan dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Penelitian Sukatmi, berkenaan dengan penggunaan media gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara SD Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri. Hasil nilai keterampilan berbicara siswa, terlihat dari 31 siswa, 84% (26 siswa) telah mencapai batas ketuntasan minimal yakni 6,8.⁸⁸ Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan menggunakan media gambar. Relevansinya dengan penelitian ini adalah dalam melakukan tindakan proses belajar-mengajar sama-sama menggunakan media gambar. Adapun kekhasan dengan penelitian ini

⁸⁷Yeni Nur Nikmatin, Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB, *Tesis* (<http://pasca.undiksha.ac.id>, diakses Tanggal 12 April 2016, Pukul 15.00 WIB).

⁸⁸Sukatmi, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar SD Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri, *Tesis* (<https://www.academia.edu/6162513>, diakses tanggal 12 April 2016, Pukul 16.00).

adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Penelitian Androni, berkenaan dengan penggunaan media gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Cerita Pendek: di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPK pembelajaran telah tercapai dan sekaligus memenuhi pencapaian target belajar tuntas tersebut 80,00.⁸⁹ Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Cerita Pendek dengan menggunakan media gambar. Relevansinya dengan penelitian ini adalah dalam melakukan tindakan proses belajar-mengajar sama-sama menggunakan media gambar. Adapun kekhasan dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dengan penggunaan media gambar. Ketiga Penelitian tersebut berkenaan dengan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Adapun persamaan penelitiannya adalah sama-sama menggunakan media gambar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tentang motivasi dan hasil belajar siswa

⁸⁹Androni,, Penggunaan Media Gambar Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Cerita Pendek: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, *Tesis* (<http://repository.upi.edu>, diakses Tanggal 12 April 2016, Pukul 17.00).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panyabungan, yang beralamat di Jl. Abri Ujung Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang tertua di Kabupaten Mandailing Natal yang didirikan Tahun 1951, dengan Akreditasi A, dan Sekolah Berstandar Nasional.¹

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan April sampai Juni 2016 Tahun Pelajaran 2015/2016. Jadwal kegiatan penelitian diuraikan di bawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN											
		April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Kegiatan		✓										
2	Melakukan Tes Awal				✓								
3	Siklus I					✓							

¹Dokumen I SMP Negeri 1 Panyabungan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Tahun Pelajaran 2015/2016, hlm. 40.

	Pertemuan 1					✓							
	Pertemuan 2						✓						
	Tes Siklus I							✓					
4	Siklus II								✓				
	Pertemuan 1								✓				
	Pertemuan 2									✓			
	Tes Siklus II										✓		
5	Analisis Data											✓	
6	Penyusunan Laporan												✓

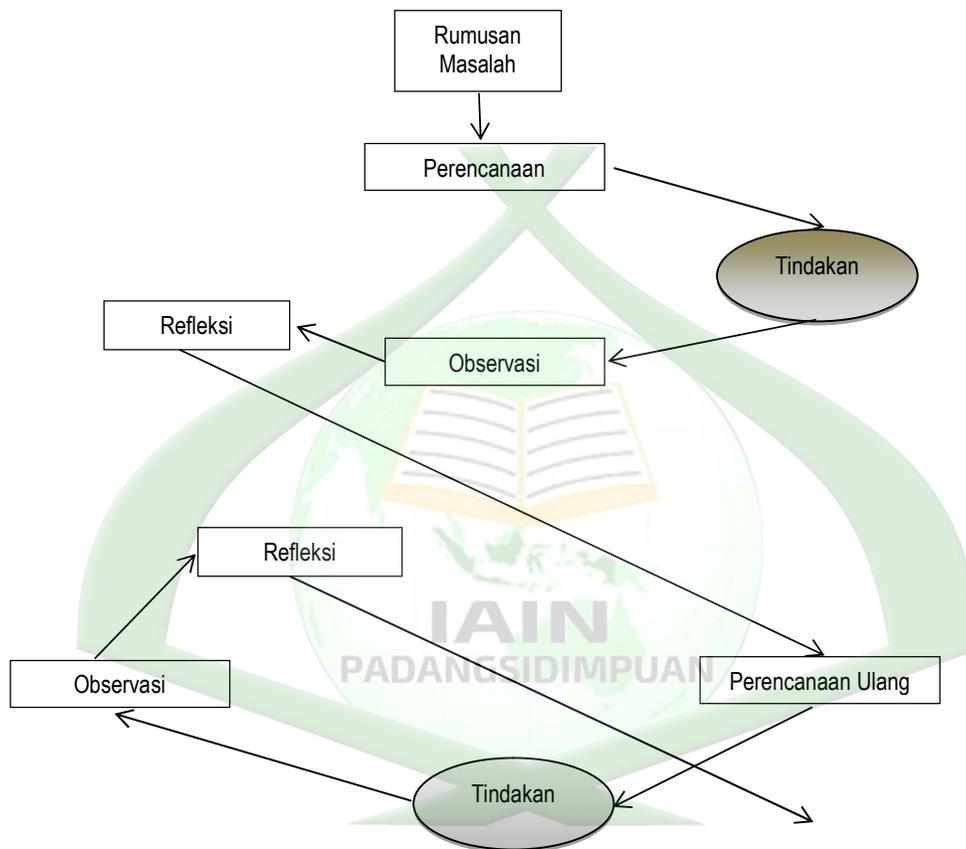
3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Tahun pelajaran 2005/2016 yang berjumlah 20 siswa. Yang terdiri atas 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penulis menetapkan kelas VIII-8 sebagai subjek penelitian karena kelas ini paling banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam kurikulum PAI bila dibandingkan dengan kelas paralel lainnya. Persentase ketuntasan siswa di kelas ini telah dijelaskan pada bab I pendahuluan dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di dalam kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan yang

lazim disebut penelitian tindakan kelas. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi². Langkah-langkah atau prosedur penelitian tiap tahapan dapat digambarkan seperti di bawah ini:²



Gambar 3.1: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.
Sumber: Wina Sanjaya (2011:143)

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Tes Tertulis

²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm 143.

Tes Tertulis adalah merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya).³ Tes tertulis ini merupakan alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat hasil belajar siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Tes yang dibuat dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Indikator tes untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai berikut:

Siklus 1

- Siswa dapat mengetahui pengertian binatang halal
- Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis hewan yang halal dimakan
- Siswa dapat menyebutkan dalil naqli tentang binatang halal
- Siswa dapat mengetahui syarat-syarat penyembelihan
- Siswa dapat mengetahui tentang daging binatang halal yang kayak dikonsumsi
- Siswa dapat mengetahui manfaat binatang yang dihalalkan

Siklus 2

- Siswa dapat mengetahui pengertian binatang haram
- Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan
- Siswa dapat menyebutkan dalil naqli tentang binatang haram
- Siswa dapat mengetahui pengertian bangkai dan darah
- Siswa dapat mengetahui macam-macam bangkai
- Siswa dapat mengetahui bahaya memakan binatang haram.

Indikator pencapaian hasil belajar tersebut mengacu kepada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Masing-masing ranah dioperasionalkan dalam ters pilihan ganda.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik dalam rangka melakukan penilaian peserta didik dengan cara mengamati dan mencatat

³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan kedelapan, Oktober 2011), hlm. 195.

secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya.⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Untuk memperoleh informasi dari hasil observasi tersebut maka ditetapkan indikator peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

- 1). Fokus pandangan tertuju pada guru/papan tulis
- 2) Konsentrasi perhatian pada sumber informasi
- 3) Aktif bertanya mencari informasi tambahan
- 4) Menyanggah/membandingkan dengan alasan yang tepat
- 5) Menjawab pertanyaan dengan positif
- 6) Memberikan pertanyaan untuk menguatkan
- 7) Membuat catatan/menulis informasi penting
- 8) Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu

Observasi dilakukan saat berlangsungnya proses belajar-mengajar dibantu guru lain sebagai observer. hasil pengamatan dioperasionalkan dengan menggunakan skala likert 4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik.

3. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tidak menuntut jawaban benar atau salah.⁵ Angket yang diberikan

⁴Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran*, ...hlm. 53.

⁵ Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran*, ...hlm. 141.

kepada siswa yaitu mengajukan pernyataan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban. Variabel motivasi dioperasionalkan melalui 12 (Dua Belas) instrumen pernyataan dengan skala likert-5 yaitu pernyataan Positif: 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Netral, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju. Untuk pernyataan negatif 1 = Sangat Setuju, 2 = Setuju, 3 = Netral, 4 = Tidak Setuju, 5 = Sangat Tidak Setuju.

Indikator motivasi belajar:

1. Berusaha unggul
2. Menyelesaikan tugas dengan baik
3. Rasional dalam meraih keberhasilan
4. Menyukai tantangan
5. Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses
6. Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), pengertian penelitian tindakan banyak dikemukakan para ahli salah satunya menurut Kurt Lewin sebagaimana dikutip oleh Kunandar bahwa penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.⁶

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa

⁶Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke-5, Februari 2010), hlm. 42.

siklus-siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dua siklus. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran, kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (b) Mempersiapkan instrument penelitian untuk siswa
- (c) Mempersiapkan media gambar sederhana berupa jenis-jenis binatang halal
- (d) Menyiapkan lembar observasi
- (e) Menyiapkan lembar angket motivasi belajar yang akan disebarakan kepada siswa.

b. Pelaksanaan

Setelah pelaksanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan, adapun langkah-langkah pembelajaran, yaitu:

- (a) Melaksanakan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa
- (b) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- (c) Menjelaskan pokok bahasan yang akan diberikan kepada siswa tentang binatang halal.

- (d) Membentuk kelompok yang terdiri 5 orang dalam 1 kelompok
- (e) Guru memotivasi siswa untuk berani mendemonstrasikan pengetahuan yang didapatnya dari jenis-jenis bagian binatang halal dengan bahasa mereka sendiri.
- (f) Memberikan soal-soal kepada siswa tentang bagian binatang halal.
- (g) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal
- (h) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai terbaik
- (i) Guru menyimpulkan materi pelajaran.

c. Pengamatan

Salah satu manifestasi belajar yang pertama-tama pada anak adalah penyesuaian pengamatan.⁷ Proses ini dimulai dengan membedakan satu objek dari objek yang lain. Pengamatan dilakukan pada tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, yang berkenaan dengan mengerjakan soal-soal. Kemudian menyebarkan angket tentang motivasi belajar untuk dikerjakan siswa.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah penggunaan media gambar sudah berjalan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan mengerjakan soal-soal, dan yang

⁷Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: t.t.p, 2002), hlm. 50.

paling terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi dan kemungkinan pengembangannya pada siklus berikutnya.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II merupakan tahapan dari siklus I. Pada tahap ini guru dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang kurang berhasil dalam belajar memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada pada siklus I.

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perbaikan
- 2) Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan memotong-motong gambar binatang halal dan haram seperti model kartu.
- 5) Gambar tersebut diacak, dan siswa disuruh untuk mencari gambar binatang halal dan haram.

b. Pelaksanaan

Langkah ini merupakan lanjutan tindakan pada siklus I. Pelaksanaannya dilakukan harus lebih efisiensi dalam arti lebih memerlukan usaha dan

pengorbanan serta fasilitas seminimal mungkin dengan hasil yang diharapkan seoptimal mungkin.⁸

Oleh demikian Tahap pelaksanaan ini berusaha sebaik mungkin memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa. Tahap ini memfokuskan kepada pengembangan daya nalar siswa untuk menemukan sendiri jenis-jenis binatang halal dan haram. Hasil yang diharapkan yaitu agar seluruh materi yang diajarkan benar-benar dipahami oleh siswa, dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berikut pelaksanaan pada siklus II:

- 1) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan menjelaskan informasi siklus I
- 2) Menjelaskan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa tentang jenis-jenis binatang haram.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok, dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang didapatnya dari jenis binatang halal dengan bahasa sendiri di depan kelas.
- 5) Memberikan soal-soal kepada siswa tentang jenis binatang haram.
- 6) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan
- 7) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai terbaik.

⁸Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*,... hlm. 350.

8) Guru menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dan yang berkenaan dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan pada akhir pertemuan, pada tahap ini mengemukakan kembali secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas selama pertemuan siklus II. Jika pada tahap siklus ini masih ditemukan motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah maka dilaksanakan siklus selanjutnya, namun jika telah menemui tujuan yang diinginkan maka tidak perlu dilaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya, dengan kata lain pembelajaran dianggap selesai.

E. Teknik Analisa Data Penelitian

Data penelitian ini berupa data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif, yaitu data aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa. Analisis data dilakukan untuk mengetahui nilai perolehan individual masing-masing siswa dengan menggunakan rumus sudjono,⁹ sebagai berikut:

⁹Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 318.

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan: PPH = Persentase Perolehan Hasil
 B = Skor Yang diperoleh Siswa
 N = Skor Total

Analisis dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai dilihat dari perubahan aktifitas belajar siswa, menurut Rosmala Dewi dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan: P = Jumlah Prestasi siswa
 f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan
 n = Jumlah Seluruh Siswa

PPH kurang dari 75% siswa belum tuntas dalam belajar

PPH lebih dari 75% siswa telah tuntas dalam belajar

Sedangkan secara keseluruhan indicator hasil belajar dikatakan tuntas jika 75% dari keseluruhan telah tuntas diselesaikan oleh siswa. Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus:

$$N = \frac{S}{Sn \times S} \times 100$$

Keterangan: S = Jumlah Skor
 n = Jumlah Nilai
 Sn = Skor Maksimal
 S = Banyak siswa dalam kelas.

¹⁰Rosmala Dewi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 114.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kemampuan Awal Siswa

Sebelum perencanaan tindakan siklus 1 terlebih dahulu diberikan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pokok bahasan binatang halal dan haram. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai pada saat Tes Awal

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
1	Ade Surya	3	30	Belum Tuntas	
2	Ahmad Sahminan	6	60	Belum Tuntas	
3	Al-Hasir	8	80		Tuntas
4	Anggi Gunawan	3	30	Belum Tuntas	
5	Ari Andrean	8	80		Tuntas
6	Hidir Mandili	6	60	Belum Tuntas	
7	Jannatunnaim	4	40	Belum Tuntas	
8	Muhammad Fitrah	8	80		Tuntas
9	Muhammad Ridwan	4	40	Belum Tuntas	
10	Muksin	5	50	Belum Tuntas	
11	Nelli Mariani	5	50	Belum Tuntas	
12	Nur Halimah LBS	4	40	Belum Tuntas	
13	Nurul Aini	6	60	Belum Tuntas	
14	Rizki Ardiansyah	5	50	Belum Tuntas	
15	Roni Herianto	3	30	Belum Tuntas	
16	Rosalina Fitri Diana	5	50	Belum Tuntas	

17	Rahma Dewi	7	70	Belum Tuntas	
18	Seri Bintang	8	80		Tuntas
19	Siti Azizah Rihadah	9	90		Tuntas
20	Toni Gunawan	4	40	Belum Tuntas	
Jumlah			1110		
Rata-rata			55,5		
Tuntas					5 (25%)
Belum Tuntas				15 (75%)	

Sumber: pengolahan data dari hasil tes awal.

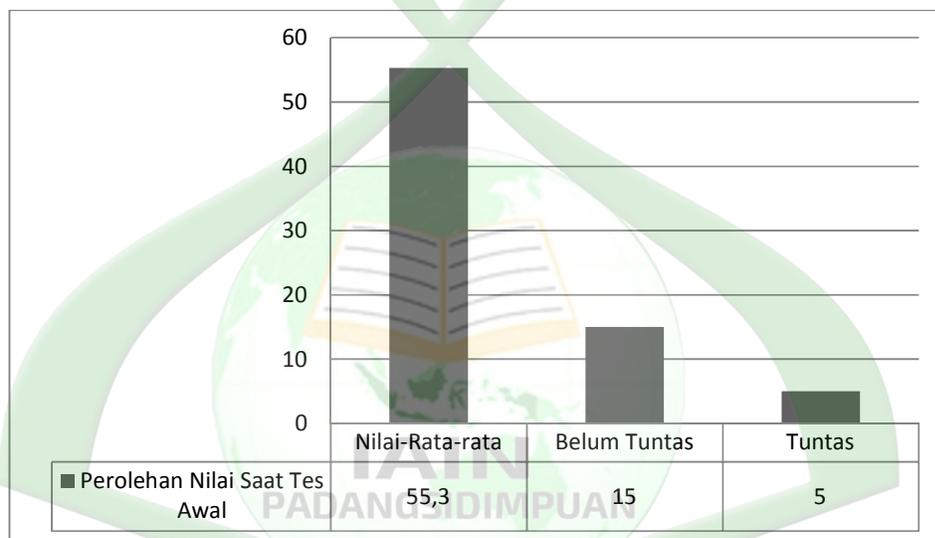
Dari tabel tersebut pada tes awal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 55,5. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (25%) dan yang belum tuntas 15 siswa (75%). Dengan ini dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu:

Tabel 4.2 Rekap Frekuensi Perolehan Nilai Tes Awal

Nilai	Frekuensi	%	Belum Tuntas	Tuntas
0	0	0%		
10	0	0%		
20	0	0%		
30	3	15%	Belum Tuntas	
40	4	20%	Belum Tuntas	
50	4	20%	Belum Tuntas	
60	3	15%	Belum Tuntas	
70	1	5%	Belum Tuntas	
80	4	20%		Tuntas
90	1	5%		Tuntas
100	0	0%		
Jumlah	20	100%	15	5
			75%	25%

Sumber: pengolahan data dari hasil tes awal.

Dari tabel tersebut dapat diketahui rekapitulasi perolehan nilai tes awal siswa sebelum melakukan tindakan. Siswa yang tuntas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram adalah sebanyak 5 siswa dengan persentase 25%, dan yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 75%. Hal ini dapat divisualisasikan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Tes Awal
Sumber: pengolahan data dari hasil tes awal.

Dari diagram tersebut dapat diketahui persentase perolehan hasil belajar siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 5 orang siswa, dan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa. Dengan diketahui persentase perolehan hasil belajar siswa yaitu:

$$PPH = \frac{5}{20} \times 100 = 25\% \quad \text{Persentase yang tuntas}$$

$$PPH = \frac{15}{20} \times 100 = 75\% \quad \text{Persentase yang belum tuntas}$$

Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan menggunakan alat peraga media gambar dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternative pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan binatang halal;
- 2) Membuat lembar observasi, guru yang ditugaskan sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran;
- 3) Mempersiapkan materi ajar dengan pokok bahasan binatang halal, dan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam menggunakan media gambar;
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk tingkat keberhasilan siswa dalam akhir pelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti berperan langsung sebagai Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.

- 2) Guru menunjukkan media pembelajaran yang terdiri dari gambar-gambar binatang halal, kemudian menjelaskan alasan-alasan kenapa binatang-binatang tersebut dihalalkan serta menyebutkan dalil yang menegaskannya dalam Al-Qur'an atau Hadits.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali materi ajar yang masih kurang dipahami.
- 4) Pada akhir pertemuan peneliti memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil perolehan nilai pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	Ade Surya	5	50	Belum Tuntas
2	Ahmad Sahminan	8	80	Tuntas
3	Al-Hasir	9	90	Tuntas
4	Anggi Gunawan	5	50	Belum Tuntas
5	Ari Andrean	8	80	Tuntas
6	Hidir Mandili	8	80	Tuntas
7	Jannatunnaim	5	50	Belum Tuntas
8	Muhammad Fitrah	9	90	Tuntas
9	Muhammad Ridwan	6	60	Belum Tuntas
10	Muksin	6	60	Belum Tuntas
11	Nelli Mariani	6	60	Belum Tuntas
12	Nur Halimah LBS	5	50	Belum Tuntas
13	Nurul Aini	8	80	Tuntas
14	Rizki Ardiansyah	8	80	Tuntas
15	Roni Herianto	5	50	Belum Tuntas
16	Rosalina Fitri Diana	7	70	Belum Tuntas
17	Rahma Dewi	8	80	Tuntas

18	Seri Bintang	9	90		Tuntas
19	Siti Azizah Rihadah	9	90		Tuntas
20	Toni Gunawan	5	50	Belum Tuntas	
Jumlah			1390		
Rata-rata			69,5		
Tuntas					10 (50%)
Belum Tuntas				10 (50%)	

Sumber: pengolahan data lampiran 4 hasil tes siklus 1.

Dari tabel tersebut diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 25% dari nilai awal menjadi 69,5 pada siklus 1 dengan jumlah nilai yang tuntas sebanyak 20 siswa (50%), dan yang belum tuntas 10 siswa (50%).

Tabel 4.4 Rekapitulasi Frekuensi Perolehan Siklus 1

Nilai	Frekuensi	%	Belum Tuntas	Tuntas
0	0	0%	Belum Tuntas	
10	0	0%	Belum Tuntas	
20	0	0%	Belum Tuntas	
30	0	0%	Belum Tuntas	
40	0	0%	Belum Tuntas	
50	6	30%	Belum Tuntas	
60	3	15%	Belum Tuntas	
70	1	5%	Belum Tuntas	
80	6	30%		Tuntas
90	4	20%		Tuntas
100	0	0%		
Jumlah	20	100%	10	10
			50%	50%

Sumber: pengolahan data lampiran 4 hasil tes siklus 1.

Dari tabel tersebut dapat diketahui rekapitulasi perolehan nilai siklus 1 . Siswa yang tuntas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram adalah sebanyak 10 siswa dengan persentase 50%, dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 50%. Hal ini dapat divisualisasikan pada gambar diagram beriku:



Gambar 4.2 Diagram Siklus 1
Sumber: pengolahan data lampiran 4 hasil tes siklus 1.

Dari diagram tersebut dapat diketahui persentase perolehan hasil belajar siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 10 siswa, dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa. Dengan diketahui persentase perolehan hasil belajar siswa yaitu:

$$PPH = \frac{10}{20} \times 100 = 50\% \quad \text{Persentase yang tuntas}$$

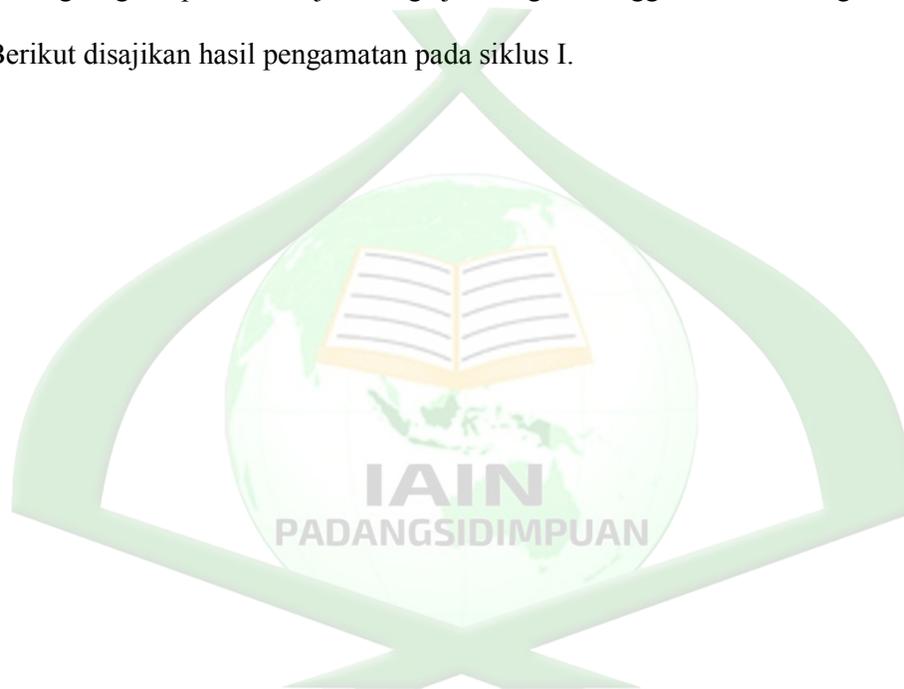
$$PPH = \frac{10}{20} \times 100 = 50\% \quad \text{Persentase yang belum tuntas}$$

Hal ini menunjukkan adanya selisih persentase klasikal antara tes awal dengan siklus 1 sebesar 25%, namun demikian tingkat ketuntasan belajar

secara klasikal belum mencapai indicator yang diharapkan maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran dianggap belum efektif.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti meminta bantuan kepada ibu Leli Lestari khusus untuk mengamati peningkatan motivasi belajar siswa selama melangsungkan proses belajar menga jar dengan menggunakan media gambar. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

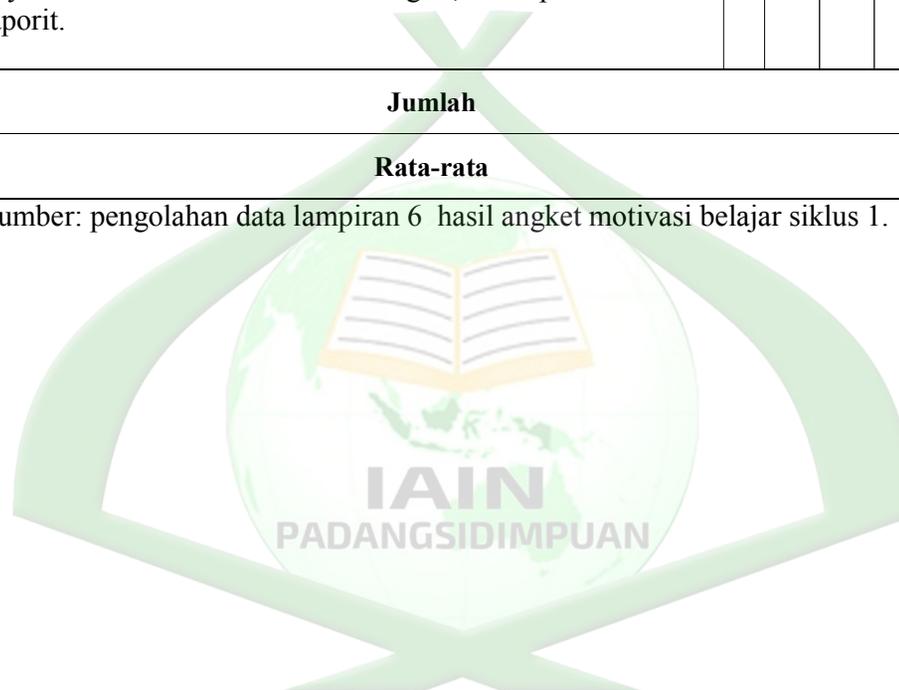


Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar Siklus 1

NO	INDIKATOR MOTIVASI	BUTIR PERNYATAAN (X1)	Deskriptor Positif					Deskriptor Negatif					Jlh	Rata-rata
			5	4	3	2	1	1	2	3	4	5		
1	Berusaha unggul	1 Saya bekerja keras agar prestasi saya lebih baik daripada teman-teman.	2	9	7	1	1						70	3,5
		2 Saya menghindari upaya mengungguli prestasi teman-teman.						-	4	2	5	9	80	4,0
2.	Menyelesaikan tugas dengan baik	3 Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugasku sebaik mungkin.	7	7	5	1	-						80	4,0
		4 Saya merasa cukup menyelesaikan tugas seperlunya.						5	1	-	4	10	73	3,65
3	Rasional dalam meraih keberhasilan	5 Saya selalu berusaha masuk dalam peringkat sepuluh besar di kelasku	5	8	1	5	1						71	3,55
		6 Saya sudah senang melihat temanku berprestasi.						4	1	5	2	8	69	3,45
4	Menyukai tantangan	7 Saya senang mengikuti olimpiade meskipun bersaing di antara teman-teman yang berprestasi.	3	1	10	6							61	3,05
		8 Saya tidak berani bersaing dengan teman-temanku yang berprestasi, meskipun saya siswa yang berprestasi.							1	5	10	4	77	3,85
5	Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses	9 Saya berusaha sukses mengerjakan tugas PR tanpa harus disuruh orangtua	9	5	4	2	-						81	4,05
		10 Jika guru memberikan tugas yang banyak, sudah cukup saya kerjakan sebahagiannya saja.							6	6	3	5	67	3,35

6	Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.	11	Saya selalu berusaha mendapatkan prestasi yang baik walaupun bukan terbaik	-	13	1	6	-							67	3,35
		12	Saya berusaha masuk ke sekolah negeri, walaupun bukan paporit.						6	-	-	5	9	71	3,55	
Jumlah															43,35	
Rata-rata															3,61	

Sumber: pengolahan data lampiran 6 hasil angket motivasi belajar siklus 1.



Dari table tersebut diketahui data observasi kegiatan belajar pada siklus 1 adalah: $R = \frac{4335}{12} = 3,61$, rata-rata jawaban siswa pada semua butir pernyataan positif adalah setuju, dan pernyataan negatif adalah tidak setuju. Jika Dipersentasekan data yang diperoleh adalah: $P = \frac{3,61}{5} \times 100\% = 72,2\%$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar motivasi belajar siswa sudah ada peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap perlu ditingkatkan lagi.

Hasil pengamatan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh ibu Fitri tentang observasi motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada saat kegiatan Belajar Siklus 1

No	Indikator Yang diamati	Deskripsi				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Fokus pandangan tertuju pada guru/papan tulis	2	2	7	9	63	3,15
2	Konsentrasi perhatian pada sumber informasi guru	-	3	6	11	68	3,40
3	Aktif bertanya mencari informasi tambahan	2	6	4	8	58	2,90
4	Menyanggah/membandingkan dengan alasan yang tepat	1	4	4	11	65	3,25
5	Menjawab pertanyaan dengan positif	-	6	4	10	64	3,20
6	Memberikan pertanyaan untuk menguatkan	-	3	6	11	68	3,40
7	Membuat catatan/menulis informasi penting	-	5	9	6	61	3,05
8	Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu	2	3	7	8	61	3,05
Jumlah						25,40	
Rata-rata						3,18	

*Skor maksimum 4.

Sumber: pengolahan data lampiran 7 hasil observasi motivasi belajar siklus 1.

Dari tabel tersebut data observasi hasil observasi motivasi belajar siswa pada saat kegiatan belajar pada siklus 1 adalah: $R = \frac{25,40}{8} = 3,18$ dan kategori penilaian Baik. Jika dipersentasekan hasil yang diperoleh dari pengamatan saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung adalah: $P = \frac{3,18}{4} \times 100\% = 79,5\%$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung peningkatan observasi motivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap masih kurang baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi yang dilakukan pada siklus 1 maka penelitian dilakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus 1 yang hasilnya:

- 1) Pada siklus 1 tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa adalah 50% masih dianggap rendah karena ketuntasan yang diharapkan mencapai 75% atau lebih sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus 2.
- 2) Pada siklus 1 peneliti belum mencapai indikator motivasi belajar siswa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, karena rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa adalah 3,61 meskipun penilaian motivasi belajar siswa sudah meningkat, peneliti mengharapkan motivasi

belajar siswa lebih meningkat lagi. Oleh sebab itu dilanjutkan kembali observasi motivasi belajar siswa pada siklus 2.

- 3) Pada siklus 1 peneliti mencapai peningkatan observasi motivasi belajar siswa yang dalam proses belajar mengajar, rata-rata observasi motivasi siswa adalah 3,18 penilaian baik, dan persentasenya adalah; 79,5% peneliti mengharapkan observasi motivasi siswa lebih meningkat lagi menjadi penilaian baik sekali. Oleh sebab itu dilanjutkan kembali observasi motivasi siswa pada siklus 2.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan binatang haram.
- 2) dan menentukan soal-soal latihan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.
- 4) Peneliti sebagai guru bersama-sama dengan siswa memperhatikan media gambar binatang haram, memberikan contoh, dan menjelaskan ciri-cirinya.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar di kelas dengan harapan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar mengenai binatang halal dan haram. Tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Peneliti berperan langsung sebagai Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.
- 5) Guru menunjukkan media pembelajaran yang terdiri dari gambar-gambar binatang haram, kemudian menjelaskan alasan-alasan kenapa binatang-binatang tersebut diharamkan serta menyebutkan ciri-cirinya, dan dalil yang menegaskannya dalam Al-Qur'an atau Hadits.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali materi ajar yang masih kurang dipahami.
- 7) Untuk memaksimalkan motivasi dan hasil belajar pada siklus 2 ini guru mengajak siswa mendemonstrasikan di depan kelas mengenai binatang halal dan haram.
- 8) Pada akhir pertemuan peneliti memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil perolehan nilai pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perolehan Nilai pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	Ade Surya	8	80	Tuntas
2	Ahmad Sahminan	9	90	Tuntas
3	Al-Hasir	9	90	Tuntas
4	Anggi Gunawan	9	90	Tuntas
5	Ari Andrean	8	80	Tuntas
6	Hidir Mandili	9	90	Tuntas
7	Jannatunnaim	7	80	Tuntas

8	Muhammad Fitrah	9	90		Tuntas
9	Muhammad Ridwan	8	80		Tuntas
10	Muksin	10	100		Tuntas
11	Nelli Mariani	9	90		Tuntas
12	Nur Halimah LBS	8	80		Tuntas
13	Nurul Aini	9	90		Tuntas
14	Rizki Ardiansyah	9	90		Tuntas
15	Roni Herianto	7	70	Belum Tuntas	
16	Rosalina Fitri Diana	8	80		Tuntas
17	Rahma Dewi	9	90		Tuntas
18	Seri Bintang	9	90		Tuntas
19	Siti Azizah Rihadah	10	100		Tuntas
20	Toni Gunawan	6	60	Belum Tuntas	
Jumlah			1710		Tuntas
Rata-rata			85,5		Tuntas
Tuntas					18 (90%)
Belum Tuntas				2 (10%)	

Sumber: pengolahan data lampiran 5 hasil tes siklus 2.

Dari tabel tersebut diperoleh peningkatan selisih nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 40% dari nilai siklus 1 menjadi 85,5 pada siklus 2, siswa yang tuntas adalah 18 siswa (90%), dan yang belum tuntas 2 siswa (10%). Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaan tindakan pada siklus 2 sudah dikatakan tuntas.

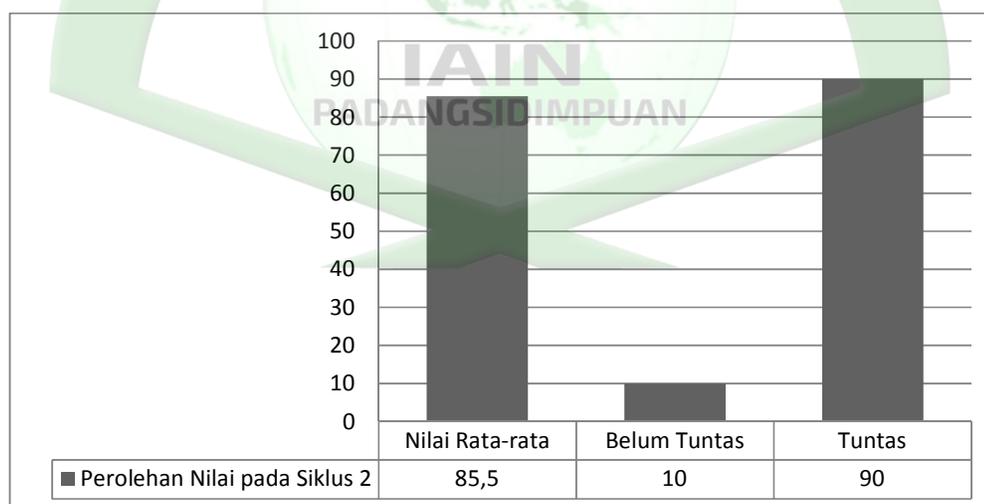
Tabel 4.8 Rekapitulasi Frekuensi Perolehan Siklus 2

Nilai	Frekuensi	%	Belum Tuntas	Tuntas
0	0	0%		
10	0	0%		
20	0	0%		
30	0	0%		

40	0	0%		
50	0	0%		
60	1	5%	Belum Tuntas	
70	1	5%	Belum Tuntas	
80	6	30%		Tuntas
90	10	50%		Tuntas
100	2	10%		Tuntas
Jumlah	20	100%	2	18
			10%	90%

Sumber: pengolahan data lampiran 5 hasil tes siklus 2.

Dari tabel tersebut dapat diketahui rekapitulasi perolehan nilai siklus 2 . Siswa yang tuntas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram adalah sebanyak 18 siswa dengan persentase 90%, dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 10%. Hal ini dapat divisualisasikan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram Siklus 2

Sumber: pengolahan data lampiran 5 hasil tes siklus 2.

Dari diagram tersebut dapat diketahui persentase perolehan hasil belajar siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 18 siswa, dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa. Dengan diketahui persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yaitu:

$$\text{PPH} = \frac{18}{20} \times 100 = 90\% \quad \text{Persentase yang tuntas}$$

$$\text{PPH} = \frac{2}{20} \times 100 = 10\% \quad \text{Persentase yang belum tuntas}$$

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase klasikal antara tes siklus 1 dengan siklus 2 sebesar 40%, oleh demikian tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai indikator yang diharapkan maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram dengan menggunakan media gambar sudah dikatakan berhasil dengan nilai rata-rata 85,5%.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan kedua ini, peningkatan motivasi belajar siswa selama melangsungkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus 2 sebagai berikut

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa pada saat kegiatan Belajar Siklus 2

NO	INDIKATOR MOTIVASI	BUTIR PERNYATAAN (X1)	Deskriptor Positif					Deskriptor Negatif					Jlh	Rata-rata
			5	4	3	2	1	1	2	3	4	5		
1	Berusaha unggul	1 Saya bekerja keras agar prestasi saya lebih baik daripada teman-teman.	12	5	3	-	-						89	4,45
		2 Saya menghindari upaya mengungguli prestasi teman-teman.						-	-	1	7	12	91	4,55
2.	Menyelesaikan tugas dengan baik	3 Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugasku sebaik mungkin.	13	5	1	1	-						90	4,50
		4 Saya merasa cukup menyelesaikan tugas seperlunya.						-	-	2	4	14	92	4,60
3	Rasional dalam meraih keberhasilan	5 Saya selalu berusaha masuk dalam peringkat sepuluh besar di kelasku	14	5	1	-	-						101	5,05
		6 Saya sudah senang melihat temanku berprestasi.						-	-	2	5	13	91	4,55
4	Menyukai tantangan	7 Saya senang mengikuti olimpiade meskipun bersaing di antara teman-teman yang berprestasi.	8	7	5	-	-						83	4,15
		8 Saya tidak berani bersaing dengan teman-temanku yang berprestasi, meskipun saya siswa yang berprestasi.						-	-	2	6	12	90	4,50

5	Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses	9	Saya berusaha sukses mengerjakan tugas PR tanpa harus disuruh orangtua	11	8	1	-	-						90	4,50
		10	Jika guru memberikan tugas yang banyak, sudah cukup saya kerjakan sebahagiannya saja.						-	-	1	9	10	89	4,45
6	Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.	11	Saya selalu berusaha mendapatkan prestasi yang baik walaupun bukan terbaik	10	8	2	-	-						88	4,40
		12	Saya berusaha masuk ke sekolah negeri, walaupun bukan paporit.						-	-	2	5	13	91	4,55
Jumlah														54,25	
Rata-rata														4,52	

Sumber: pengolahan data lampiran 8 hasil angket motivasi belajar siklu

Dari tabel tersebut dapat diketahui data observasi hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada saat kegiatan belajar pada siklus 2 adalah: $R = \frac{5425}{12} = 4,52$, rata-rata jawaban siswa pada semua butir pernyataan positif adalah Sangat setuju, dan pernyataan negatif adalah sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar motivasi belajar siswa sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Jika dipersentasekan data observasi adalah: $P = \frac{4,52}{5} \times 100\% = 90,4\%$.

Hasil pengamatan selanjutnya adalah observasi motivasi siswa pada siklus 2. Data yang diperoleh dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada saat kegiatan Belajar Siklus 2

No	Indikator Yang diamati	Deskripsi				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Fokus pandangan tertuju pada guru/papan tulis	-	-	2	18	78	3,90
2	Konsentrasi perhatian pada sumber informasi guru	-	-	1	19	79	3,95
3	Aktif bertanya mencari informasi tambahan	-	-	4	16	76	3,80
4	Menyanggah/membandingkan dengan alasan yang tepat	-	-	2	18	78	3,90
5	Menjawab pertanyaan dengan positif	-	-	3	17	77	3,85
6	Memberikan pertanyaan untuk menguatkan	-	-	2	18	78	3,90
7	Membuat catatan/menulis informasi penting	-	-	3	17	77	3,85
8	Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu	-	-	2	18	78	3,90
Jumlah							31,05
Rata-rata							3,88

*Skor Maksimum 4

Sumber: pengolahan data lampiran 9 hasil observasi motivasi belajar siklus 2. .

Dari tabel tersebut data observasi hasil pengamatan observasi motivasi siswa pada saat kegiatan belajar pada siklus 2 adalah: $R = \frac{31,05}{8} = 3,88$ dan kategori penilaian baik sekali. Jika dipersentasekan hasil yang diperoleh dari pengamatan saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung adalah: $P = \frac{3,88}{4} \times 100\% = 97\%$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung observasi motivasi siswa sudah berjalan dengan Baik sekali sesuai dengan yang diharapkan. Oleh demikian pelaksanaan tindakan sudah dikatakan berhasil.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi yang dilakukan pada siklus 2 maka penelitian dilakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus2, yang hasilnya:

- 1) Pada siklus 2 tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa semakin meningkat yaitu 90%, sudah melewati ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% atau lebih. Oleh demikian peneliti menyelesaikan tindakan berhemti sampai siklus 2 saja karena rata-rata keberhasilan belajar di kelas VIII-8 90% sudah tuntas.
- 4) Pada siklus 2 peneliti sudah mencapai indikator motivasi belajar siswa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, karena rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa adalah 4,52 yang menjawab pernyataan sangat setuju pada deskripsi positif dan sangat tidak setuju pada pernyataan negatif. Pada siklus 2 ini menggambarkan hasil observasi observasi motivasi siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

- 5) Pada siklus 2 peneliti sudah mencapai peningkatan observasi motivasi belajar siswa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, karena rata-rata observasi motivasi siswa adalah 3,88 dengan penilaian baik sekali, dan persentasenya adalah: 97% hal ini dapat digambarkan aktivitas siswa semakin meningkat, dan aktif dan mengikuti proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Peningkatan Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 yang telah dilakukan peneliti, maka terjadi perubahan observasi motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Peningkatan Nilai dari Tes Awal, Siklus 1, dan 2

No	Nama Siswa	Nilai		
		Tes Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Ade Surya	30	50	80
2	Ahmad Sahminan	60	80	90
3	Al-Hasir	80	90	90
4	Anggi Gunawan	30	50	90
5	Ari Andrean	80	80	80
6	Hidir Mandili	60	80	90
7	Jannatunnaim	40	50	80
8	Muhammad Fitrah	80	90	90
9	Muhammad Ridwan	40	60	80
10	Muksin	50	60	100
11	Nelli Mariani	50	60	90
12	Nur Halimah LBS	40	50	80
13	Nurul Aini	60	80	90
14	Rizki Ardiansyah	50	80	90
15	Roni Herianto	30	50	70

16	Rosalina Fitri Diana	50	70	80
17	Rahma Dewi	70	80	90
18	Seri Bintang	80	90	90
19	Siti Azizah Rihadah	90	90	100
20	Toni Gunawan	40	50	60
Jumlah		1110	1390	1710
Rata-rata		55,5	69,5	85,5
Jumlah Siswa yang Tuntas		5	10	18
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		15	10	2
Persentase Siswa Yang Tuntas		25%	50%	90%
Persentase Siswa Yang Belum Tuntas		75%	50%	10%

Sumber: lampiran 4 dan 5 pengolahan data dari hasil tes awal, siklus 1 dan 2.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai dari Tes Awal, Siklus 1, dan 2
Sumber: lampiran 4 dan 5 pengolahan data dari hasil tes awal, siklus 1 dan 2.

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata, persentase tuntas dan tidak tuntas klasikal siswa dari tes awal, siklus 1 hingga siklus 2. Adapun

peningkatannya adalah pada saat tes awal nilai rata-rata 55,5 dengan nilai ketuntasan (25%) dan siswa yang belum tuntas (75%) dari keseluruhan siswa.

Setelah dilakukan tindakan menggunakan media gambar nilai rata-rata meningkat 14,00 dari nilai awal menjadi 69,5 pada siklus 1 siswa yang mengalami ketuntasan (50%) dan yang belum tuntas (50%). Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus 2 nilai rata-rata kelas meningkat 16,00 dari siklus 1 menjadi 85,5 pada siklus 2 dengan siswa yang mengalami ketuntasan (90%) dan siswa yang belum tuntas (10%).

Berdasarkan hasil belajar tersebut terbukti bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Pembahasan Peningkatan Observasi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan oleh observer, maka terjadi perubahan peningkatan motivasi belajar siswa yang selama penelitian dengan mudah dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Siklus 1, dan 2

No	Indikator Motivasi	Butir Pernyataan (X1)
1	2	3
1	Berusaha unggul	1 Saya bekerja keras agar prestasi saya lebih baik daripada teman-teman.
		2 Saya menghindari upaya mengungguli prestasi teman-teman.
2.	Menyelesaikan tugas dengan baik	3 Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugasku sebaik mungkin.
		4 Saya merasa cukup menyelesaikan tugas seperlunya.

3	Rasional dalam meraih keberhasilan	5	Saya selalu berusaha masuk dalam peringkat sepuluh besar di kelasku
		6	Saya sudah senang melihat temanku berprestasi.
5	Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses	9	Saya berusaha sukses mengerjakan tugas PR tanpa harus disuruh orangtua
		10	Jika guru memberikan tugas yang banyak, sudah cukup saya kerjakan sebahagiannya saja.
6	Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.	11	Saya selalu berusaha mendapatkan prestasi yang baik walaupun bukan terbaik
		12	Saya berusaha masuk ke sekolah negeri, walaupun bukan paporit.

Siklus 1

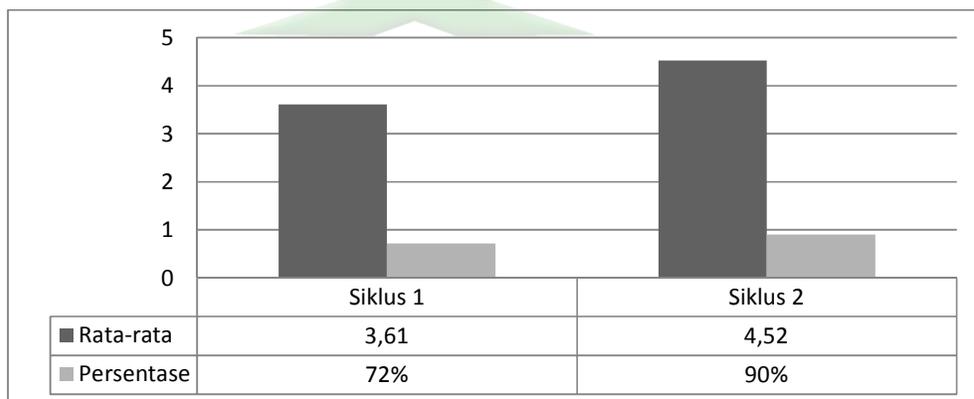
4					5					6	7
Deskripsi Positif					Deskripsi Negatif					Jumlah	Rata-rata
5	4	3	2	1	1	2	3	4	5		
2	9	7	1	1						70	3,5
					-	4	2	5	9	80	4,0
7	7	5	1	-						80	4,0
					5	1	-	4	10	73	3,65
5	8	1	5	1						71	3,55
					4	1	5	2	8	69	3,45
3	1	10	6							61	3,05
						1	5	10	4	77	3,85
9	5	4	2	-						81	4,05
						6	6	3	5	67	3,35
-	13	1	6	-						67	3,35
					6	-	-	5	9	71	3,55
Jumlah											4335
Rata-rata											3,61
Persentase											72,2%

Sumber: pengolahan data lampiran 6 hasil angket motivasi belajar siklus 1.

Siklus 2

8					9					10	11
Deskripsi Positif					Deskripsi Negatif					Jumlah	Rata-rata
5	4	3	2	1	1	2	3	4	5		
12	5	3	-	-						89	4,45
					-	-	1	7	12	91	4,55
13	5	1	1	-						90	4,50
					-	-	2	4	14	92	4,60
14	5	1	-	-						101	5,05
					-	-	2	5	13	91	4,55
8	7	5	-	-						83	4,15
					-	-	2	6	12	90	4,50
11	8	1	-	-						90	4,50
					-	-	1	9	10	89	4,45
10	8	2	-	-						88	4,40
					-	-	2	5	13	91	4,55
Jumlah											54,25
Rata-rata											4,52
Persentase											90,4%

Sumber: pengolahan data lampiran 8 hasil angket motivasi belajar siklus 2.



Gambar 4.5 Diagram Hasil Kuesioner Peningkatan Motivasi Belajar Siklus 1, dan 2
Sumber: lampiran 6 dan 8 hasil kuesioner peningkatan motivasi belajar, siklus 1 dan 2.

Dari tabel 4.12 dan gambar 4.5 tersebut diperoleh perbandingan observasi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 mendapat perolehan nilai rata-rata 3,61 pada setiap butir pernyataan deskripsi positif dan tidak setuju pada deskripsi negative, dan pada siklus 2 memperoleh peningkatan nilai dengan rata-rata 4,52 jawaban siswa pada semua butir pernyataan deskripsi positif adalah sangat setuju, dan pernyataan deskripsi negatif adalah sangat tidak setuju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram peningkatan motivasi belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pembahasan Peningkatan Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

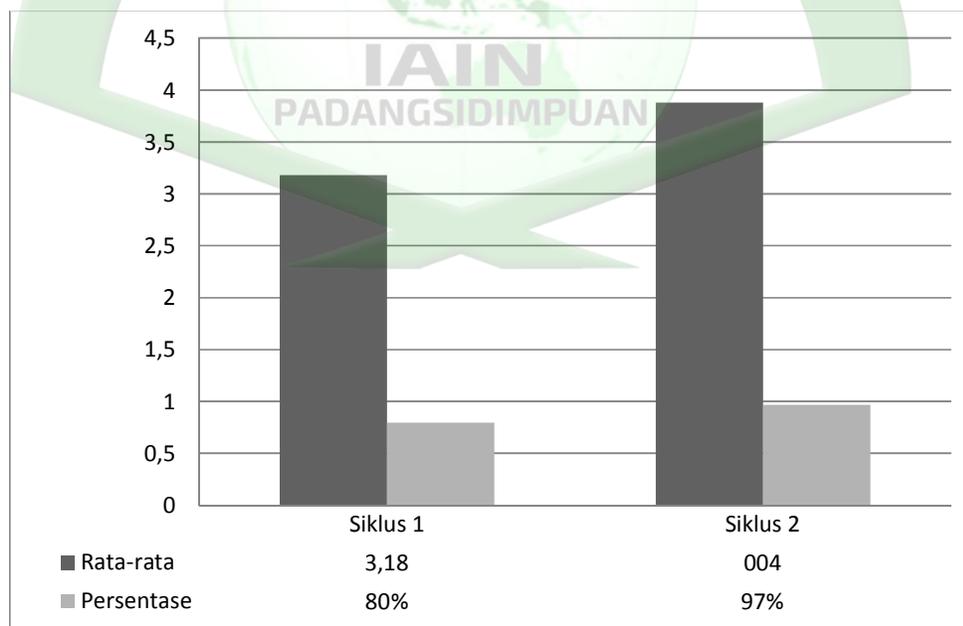
Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan oleh observer, maka terjadi perubahan peningkatan hasil observasi motivasi siswa yang selama penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus 1, dan 2

No	Indikator Yang diamati
1	2
1	Fokus pandangan tertuju pada guru/papan tulis
2	Konsentrasi perhatian pada sumber informasi guru
3	Aktif bertanya mencari informasi tambahan
4	Menyanggah/membandingkan dengan alasan yang tepat
5	Menjawab pertanyaan dengan positif
6	Memberikan pertanyaan untuk menguatkan
7	Membuat catatan/menulis informasi penting
8	Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu

3						4					
Siklus 1						Siklus 2					
Deskripsi				Jumlah	Rata-rata	Deskripsi				Jumlah	Rata-rata
4	3	2	1			4	3	2	1		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2	2	7	9	63	3,15	-	-	2	18	78	3,90
-	3	6	11	68	3,40	-	-	1	19	79	3,95
2	6	4	8	58	2,90	-	-	4	16	76	3,80
1	4	4	11	65	3,25	-	-	2	18	78	3,90
-	6	4	10	64	3,20	-	-	3	17	77	3,85
-	3	6	11	68	3,40	-	-	2	18	78	3,90
-	5	9	6	61	3,05	-	-	3	17	77	3,85
2	3	7	8	61	3,05	-	-	2	18	78	3,90
Jumlah					25,40	Jumlah					31,05
Rata-rata					3,18	Rata-rata					3,88
Persentase					79,5%	Persentase					97%

Sumber: pengolahan data lampiran 7 dan 9 hasil observasi motivasi belajar siklus 1 dan 2.

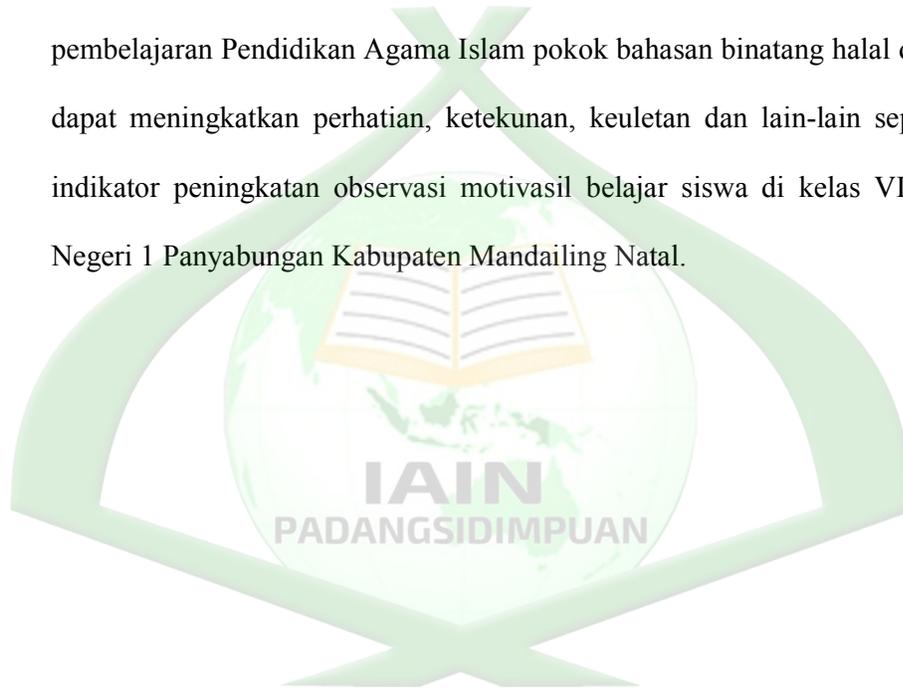


Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1, dan 2.

Sumber: lampiran 6 dan 8 pengolahan data dari hasil observasi motivasi belajar siswa, siklus 1 dan 2.

Dari tabel 4.13 dan gambar 4.6 tersebut diperoleh perbandingan observasi peningkatan observasi motivasi belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 mendapat perolehan nilai rata-rata 3,18 dan dengan kategori baik dengan persentase 79,5% dan pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 3,88 dengan kategori penilaian baik sekali dengan persentase 97%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat terbukti penggunaan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram dapat meningkatkan perhatian, ketekunan, keuletan dan lain-lain seperti pada indikator peningkatan observasi motivasi belajar siswa di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari hasil kuesioner motivasi belajar siswa pada siklus 1 rata-rata 3,61 dengan persentase 72,2% pada siklus 2 rata-rata 4,52 dengan persentase 90,4%. Kemudian hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus 1 dengan rata-rata 3,18, dengan persentase 79,5% sedangkan pada siklus 2 dengan rata-rata 3,88 dengan persentase 97%.
2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini terlihat dari hasil tes awal nilai rata-rata kelas siswa diperoleh siswa 55,5 dari 20 siswa, yaitu (25%) belum tuntas, dan (75%) siswa yang belum tuntas. Pada siklus 1 rata-rata kelas meningkat menjadi 69,5 yaitu 10 orang siswa (50%) yang tuntas, dan 10 siswa (50%) yang

belum tuntas. Pada siklus 2 rata-rata kelas meningkat 85,5 yaitu 18 siswa (90%) yang tuntas, dan 2 siswa (10%) yang belum tuntas.

Dari hasil tersebut tersebut dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima yaitu ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan binatang halal dan haram di kelas VIII-8 siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru dihimbau agar dapat menggunakan alat peraga salah satunya media gambar terutama pokok bahasan binatang halal dan haram agar siswa merasa senang dan tidak jenuh selama berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
2. Kepada kepala sekolah hendaknya menyediakan alat peraga yang dibutuhkan guru dalam proses belajar belajar, karena alat peraga sangat menunjang keberhasilan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa.
3. Peneliti selanjutnya ingin melakukan jenis penelitian tindakan kelas yang sama untuk memperbaiki tahapan-tahapan penelitian ini dengan mengkombinasikannya dengan metode lain pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abi Isya Muhammad Bin Isya Bin Surotut Tirmizi, *Sunan Tirmizi Wahua Al-Jami'u Shoheh*, T.t.t, Darul Fikri, Cetakan ke 3, 1398 H, 1978 M/
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Bin Ali Bin Hajar As-Qolani, *Fathul Bari*, Al-Qohiro-Mesir, Taufiqiyah, Jilid 9, T.th
- Azhar dan Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Maudu'I: Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- Daftar Kumpulan Nilai Kelas VIII-8 Siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Dewi, Rosmala, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dokumen I, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Fadhlan Mudhafier dan Nur Wahid, *Menguak Keharaman Makanan*, Jakarta: Zakia Press, 2004.
- Fadhlan Mudhafier dan Wibisono, *Makanan Halal*, Jakarta: Zakia Press, 2004.
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009.
- Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya, 2007.
- Ibnu Hajar As-Qolani, *Bulugol Murom min Adillatil Ahkam*, Makkatul Mukarromah, Al-Haromain, 1378
- Juriah, Elis, *Penanganan Daging Unggas*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2008.

- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke-5, Februari 2010).
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Kesepuluh, September 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan kedelapan, Oktober 2011.
- Majelis Tertinggi Urusan Keislaman Mesir, *Sunnah-Sunnah Pilihan: Makanan dan Minuman Serta Hewan Qurban Sembelihan*, Bandung: Angkasa, 2007.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhori Muslim*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005.
- Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010.
- Mujiyono, *Peternakan Ramah Lingkungan*, Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2010.
- Multahim, dkk. *Pendidikan Agama Islam; Penuntun Akhlak SMP Kelas VIII* (Jakarta: Yudhistira, 2007).
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, Cetakan Kedua 2003.
- Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi pembelajaran; yang Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Nurdin, Syafaruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Persetujuan Bersama DPR RI dan Presiden RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2011.

- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cetakan Keduabelas, Januari 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Syamsuddin, Abin, *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Kesembilan, Januari 2007.
- Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumiati dan Azra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt.RajaGrafindo Persada, 2008.
- Syah, Darwyn, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan keempatbelas, Februari 2008.
- Syaikh al-‘Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab* Bandung, Hasyimi Press, Cetakan ketiga Belas 2010.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: t.t.p, 2002.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, STAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Tim Tashih Departemen Agama, dan Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zainal Efendi Hasibuan, *Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadits* Medan: CV Mitra, 2013.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN



Alamat : Jl. ABRI UJUNG Panyabungan-SUMUT
NIS : **200100** N P S N : **10208088** Kode POS : **22916**
NSS : **201071007014** Akreditasi : **A** Telp/HP : **081361425408**

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

Nomor : 421.3/183/SMP/2016

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : **H. BAHRIM LUBIS, S.Pd**
NIP. : 196505071990031007
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan

Berdasarkan surat dari Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan, No: 423/IN.14/AL/PPS/PP.00.9/05/2016 Tanggal 30 Mei 2016, Tentang Mohon Izin Riset di SMP Negeri 1 Panyabungan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut:

Nama : **ELITA SASTRA LUBIS**
NIM : 423100041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
: **Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Binatang Halal dan Haram di Kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**
: Kelurahan Pidoli Dolok
Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal.

Benar telah melaksanakan penelitian tersebut dengan baik di SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 30 Juni 2016
Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan

H.BAHRIM LUBIS, S.Pd
NIP. 196505071990031007

Lampiran 2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2

Sekolah	:	SMP Negeri 1 Panyabungan
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	:	VIII/2
Standar Kompetensi	:	Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan
Kompetensi Dasar	:	1. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit (2 pertemuan)

Materi Pembelajaran

- Pengertian binatang yang haram
- Jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
- Dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan.
- Menjelaskan pengertian bangkai, dan darah
- Menyebutkan macam-macam bangkai
- Bahaya mengkonsumsi binatang haram

Indikator Pencapaian hasil Belajar

- Siswa dapat mengetahui pengertian binatang haram
- Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan
- Siswa dapat menyebutkan dalil naqli tentang binatang haram
- Siswa dapat mengetahui pengertian bangkai dan darah
- Siswa dapat mengetahui macam-macam bangkai
- Siswa dapat mengetahui bahaya memakan binatang haram.

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian, jenis-jenis, binatang haram melalui dalil naqlinya.

kan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*) Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*)

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Demonstrasi

Media /Alat Pembelajaran

- Gambar binatang haram

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan



- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memakan makanan haram.
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (small group).

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru menjelaskan pengertian, jenis-jenis, binatang haram.

2). *Elaborasi*

- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang binatang haram dengan metode .

3.) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS
- Mushaf Al-Quran
- Buku Agama Islam yang relevan

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Peningkatan Hasil Belajar	Teknik Penilaian / Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
			

<p>Siswa dapat menyebutkan dalil naqli tentang binatang haram</p>	<p>6. Kognitif</p>	<p>Macam -macam bangkai seperti di bawah ini. <i>Al-munkhaniqah</i>, yaitu binatang yang mati karena dicekik, baik dengan cara menghimpit leher binatang tersebut maupun meletakkan kepala binatang pada tempat yang sempit dan sebagainya sehingga binatang tersebut mati. <i>Al-mauqudzah</i>, yaitu binatang yang mati karena dipukul dengan tongkat dan sebagainya. <i>Al-mutaraddiyah</i>, yaitu binatang yang jatuh dari tempat yang tinggi sehingga mati, yang seperti ini ialah binatang yang jatuh dalam sumur. <i>An-nathihah</i>, yaitu binatang baku hantam antara satu dengan lain hingga mati. <i>Maa akalas sabu'u</i>, yaitu binatang yang disergap oleh binatang buas dengan dimakan sebagian dagingnya sehingga mati.</p>
<p>Siswa dapat mengetahui pengertian bangkai dan darah</p>	<p>7. Kognitif</p>	<p>Macam-macam bangkai tersebut dijelaskan dan Al-Qur'an surah,.... Al-Maidah/4:53 Al-Maidah/4:52 Al-Maidah/5:53 Al-Maidah/5:55</p> <p>Jika kamu melihat seekor ayam mati di kandangnya, maka ayam tersebut hendaknya.... a. dibuang saja b. ditanam segera sebelum membusuk c. dibersihkan untuk dimasak d. dibersihkan untuk dijual</p>
<p>Siswa dapat mengetahui macam-macam bangkai</p>	<p>8. Psikomotorik</p>	<p>Menurut ahli kesehatan binatang babi haram dikonsumsi karena mengandung cacing vita yang berbahaya, jika kamu mengetahui ada yang melakukan praktik pencampuran daging murni dengan daging babi, apa tindakan yang kamu lakukan... Memberitahu ke semua orang Membiarkannya Menjauhinya Melaporkan ke petugas sidak.</p> <p>Orang yang biasa memakan makanan yang haram, maka hidupnya merasa.... Bahagia Was-was c. senang d. puas</p>

<p>Siswa dapat mengetahui bahaya memakan binatang haram.</p>	<p>9. Apektif</p>		
	<p>10. Apektif</p>		

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan

H. BAHRIM LUBIS, S.Pd
NIP . 19650507 199003 1 007

Panyabungan, April 2016
Guru Mapel PAI

MHD. YUNAN LUBIS
NIP . 19561024 198212 1001

Lampiran 3
INDIKATOR MOTIVASI

NO	INDIKATOR MOTIVASI	PERNYATAAN
1	Berusaha unggul	Saya bekerja keras agar prestasi saya lebih baik daripada teman-teman. Saya menghindari upaya mengungguli prestasi teman-teman.
2.	Menyelesaikan tugas dengan baik	Saya Sangat Setuju berusaha menyelesaikan tugas-tugasku sebaik mungkin. Saya merasa cukup menyelesaikan tugas seperlunya.
3	Rasional dalam meraih keberhasilan	Saya Sangat Setuju berusaha masuk dalam peringkat sepuluh besar di kelasku Saya sudah senang melihat temanku berprestasi.
4	Menyukai tantangan	Saya senang mengikuti olimpiade meskipun bersaing di antara teman-teman yang berprestasi. Saya tidak berani bersaing dengan teman-temanku yang berprestasi, meskipun saya siswa yang berprestasi.
5	Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses	Saya berusaha sukses mengerjakan tugas PR tanpa harus disuruh orangtua Jika guru memberikan tugas yang banyak, sudah cukup saya kerjakan sebahagiannya saja.
6	Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.	Saya Sangat Setuju berusaha mendapatkan prestasi yang baik walaupun bukan terbaik Saya berusaha masuk ke sekolah negeri, walaupun bukan paporit.

Cara Penskoran:

NO	PERNYATAAN	a	b	c	d	e
1	Positif	5	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4	5

Penyusunan Penilaian Motivasi disusun dalam bentuk pernyataan dan soalnya adalah layaknya pilihan ganda, cara penskorannya seperti tertulis di bawah ini:

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
5 = Sangat Setuju	1 = Sangat Setuju
4 = Setuju	2 = Setuju
3 = Netral	3 = Netral
2 = Tidak Setuju	4 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju	5 = Sangat Tidak Setuju

1. Saya bekerja keras agar prestasi saya lebih baik daripada teman-teman.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju
2. Saya menghindari upaya mengungguli prestasi teman-teman Sangat Setuju
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju
3. Saya menghindari upaya mengungguli prestasi teman-teman.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Saya Sangat Setuju berusaha menyelesaikan tugas-tugasku sebaik mungkin.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju
5. Saya merasa cukup menyelesaikan tugas seperlunya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju
6. Saya Sangat Setuju berusaha masuk dalam peringkat sepuluh besar di kelasku
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju
7. Saya sudah senang melihat temanku berprestasi.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju
8. Saya tidak berani bersaing dengan teman-temanku yang berprestasi, meskipun saya siswa yang berprestasi.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju
9. Saya tidak berani bersaing dengan teman-temanku yang berprestasi, meskipun saya siswa yang berprestasi.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju
10. Saya berusaha sukses mengerjakan tugas PR tanpa harus disuruh orangtua
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju
11. Jika guru memberikan tugas yang banyak, sudah cukup saya kerjakan sebahagiannya saja.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju
12. Saya Sangat Setuju berusaha mendapatkan prestasi yang baik walaupun bukan terbaik
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Sangat Tidak Setuju

12. Saya berusaha masuk ke sekolah negeri, walaupun bukan paporit.

a. Sangat Setuju

c. Netral

d. Sangat Tidak Setuju

b. Setuju

d. Tidak Setuju

Panyabungan, April 2016

Observer,

LELY AGUSTINA, S.Pd



NAMA:

**Lampiran 4.
Tes Pilihan Ganda Siklus 1**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Jelaskan pengertian binatang yang diharamkan. (skor 10).
 - a. binatang yang banyak mengandung protein, dan lemak
 - b. binatang yang sehat
 - c. binatang yang diperbolehkan secara syara' dikonsumsi manusia khususnya bagi orang-orang yang beriman.
 - d. binatang yang sudah mati.
2. Secara garis besar, binatang yang boleh (halal) dimakan dagingnya ada..... (skor 10)
 - a. 2 macam
 - b. 3 macam
 - c. 4 macam
 - d. 5 macam
3. Jika ada seseorang yang memberikan sebahagian daging kambing yang disembelih sesuai dengan syari'at Islam, bagaimana sikapmu tentang pemberian tersebut....
 - a. Menolak karena tidak membutuhkan
 - b. Menerima dengan baik dan berterimakasih
 - c. Menerima dengan rasa syukur alhamdulillah
 - b dan c benar

Perhatikan gambar di bawah ini!



4. Hewan manakah yang halal dimakan dagingnya asalkan disembelih menurut syariat Islam, ...(skor 10)
 - a. Unta dan Lebah
 - b. Kucing dan Merpati
 - c. Lebah dan Kucing
 - d. Merpati dan Unta
5. Semua binatang (ikan) yang ada di laut hukumnya halal dimakan, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah..... (skor 10)
 - e. Al- Baqarah/2: 86
 - f. Al- Baqarah/2: 96
 - c. Al- Baqarah/5: 86
 - d. Al- Baqarah/5:96

• اِحْلِلْ لَكُمْ صَيْدَ الْبَحْرِ وَطَعَامَ
6. Potongan ayat di atas menjelaskantentang..... (skor 10).
 - a. Diharamkan binatang sembelihan
 - b. Diharamkan binatang ternak
 - c. Diharamkan bagimu binatang laut
 - d. Diharamkan binatang bagimu binatang ternak
7. Binatang yang halal dimakan dagingnya apabila disembelih dengan membaca.... (skor 10)
 - a. Asma Allah (bismillah)
 - b. Nyanyian
 - c. Latta dan Uzza
 - d. Koran

8. Jika hendak melakukan penyembelihan, di bawah ini adalah alat yang dapat kamu gunakan untuk menyembelih binatang yang halal, *kecuali*..... (skor 10).
- a. Pisau tajam
 - b. Pedang tajam
 - c. bambu (sembilu)
 - d. tulang
9. Jiika kamu ditanya orang tentang daging binatang halal yang layak dikonsumsi, maka jawabanmu adalah..... (skor 10)
- a. Tidak tahu
 - b. Halal dan aman
 - c. Mengandung gizi dan protein yang tinggi utuh dan sehat.
 - d. Halal dan aman mengandung gizi dan protein yang tinggi, utuh dan sehat.
10. Apa yang kamu rasakan manfaat mengkonsumsi binatang yang dihalalkan, *kecuali*..... (skor 10)
- a. Dapat menyehatkan badan dan terhindar dari penyakit.
 - b. Dapat memakan daging sepuas-puasnya.
 - c. Tidak tenang
 - d. Menyebabkan terjangkit penyakit



**Lampiran 5.
Tes Pilihan Ganda Siklus 2**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

11. Binatang haram adalah...

- a. Binatang yang mati tiba-tiba
- b. Binatang yang haram diproduksi
- c. Binatang yang boleh di makan
- d. Binatang yang dilarang syari'at untuk diproduksi, diperdagangkan, dan dikonsumsi.

12. Binatang darat yang dapat hidup pada dua alam, misalnya dapat hidup di air dan di darat maka hukumnya....

- e. Halal dimakan
- f. Haram dimakan
- g. makruh dimakan
- h. boleh dimakan

Perhatikan gambar di bawah ini!



13. Hewan yang haram dimakan meskipun disembelih....

- c. Belalang
- d. Kuda
- c. singa
- d. kelinci

14. Buaya adalah salah satu binatang yang....., dimakan dagingnya

- c. Halal
- d. Haram
- c. mubah
- d. makruh

Perhatikan gambar di bawah ini!



15. Ulat termasuk binatang yang diharamkan untuk dikonsumsi karena.....

- e. Nas
- f. Dilarang dibunuh
- g. Menjijikkan
- h. disuruh membunuh

.... وَيَجِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ....

16. Potongan ayat di atas menjelaskan tentang....

- e. Dihalalkan yang baik-baik
- f. Diharamkan yang buruk
- g. Dihalalkan yang baik dan diharamkan segala yang buruk.
- h. Dihalalkan yang bagus-bagus

17. Macam -macam bangkai seperti di bawah ini.

- f. *Al-munkhaniqah*, yaitu binatang yang mati karena dicekik, baik dengan cara menghimpit leher binatang tersebut maupun meletakkan kepala binatang pada tempat yang sempit dan sebagainya sehingga binatang tersebut mati.
- g. *Al-mauqudzah*, yaitu binatang yang mati karena dipukul dengan tongkat dan sebagainya.
- h. *Al-mutaraddiyah*, yaitu binatang yang jatuh dari tempat yang tinggi sehingga mati, yang seperti ini ialah binatang yang jatuh dalam sumur.
- i. *An-nathihah*, yaitu binatang baku hantam antara satu dengan lain hingga mati.
- j. *Maa akalas sabu'u*, yaitu binatang yang disergap oleh binatang buas dengan dimakan sebagian dagingnya sehingga mati.

Macam-macam bangkai tersebut dijelaskan dan Al-Qur'an surah,....

- e. Al-Maidah/4:53
- f. Al-Maidah/4:52
- g. Al-Maidah/5:53
- h. Al-Maidah/5:55

18. Jika kamu melihat seekor ayam mati di kandangnya, maka ayam tersebut hendaknya...

- a. dibuang saja
- b. ditanam segera sebelum membusuk
- c. dibersihkan untuk dimasak
- d. dibersihkan untuk dijual

19. Menurut ahli kesehatan binatang babi haram dikonsumsi karena mengandung cacing vita yang berbahaya, jika kamu mengetahui ada yang melakukan praktik pencampuran daging murni dengan daging babi, apa tindakan yang kamu lakukan...

- e. Memberitahu ke semua orang
- f. Membiarkannya
- g. Menjauhinya
- h. Melaporkan ke petugas sidak.

20. Orang yang biasa memakan makanan yang haram, maka hidupnya merasa....

- c. Bahagia
- b. Was-was
- c. Senang
- d. Puas

Lampiran 6
REKAPITULASI HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR (X1)
SIKLUS 1

NO	NAMA	Butir Pernyataan (Motivasi Belajar)											
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
1	Ade Surya	3	2	3	1	1	1	2	3	2	3	2	1
2	Ahmad Sahminan	4	5	4	5	5	3	3	4	5	5	3	5
3	Al-Hasir	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4
4	Anggi Gunawan	2	3	3	1	2	1	2	3	3	2	2	1
5	Ari Andrean	4	5	5	5	4	4	3	4	5	3	4	5
6	Hidir Mandili	4	5	4	5	4	5	3	5	4	3	4	5
7	Jannatunnaim	1	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1
8	Muhammad Fitrah	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
9	Muhammad Ridwan	4	4	5	4	4	3	3	4	5	2	4	4
10	Muksin	3	4	4	4	5	3	3	4	5	3	4	4
11	Nelli Mariani	3	4	5	4	5	3	2	4	5	3	4	4
12	Nur Halimah LBS	3	2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	1
13	Nurul Aini	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5
14	Rizki Ardiansyah	4	5	4	5	5	5	3	4	4	3	4	5
15	Roni Herianto	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1
16	Rosalina Fitri Diana	3	4	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4
17	Rahma Dewi	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5
18	Seri Bintang	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5
19	Siti Azizah Rihadah	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5
20	Toni Gunawan	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1

Panyabungan, April 2016
Observer

LELI AGUSTINA, S.Pd

Lampiran 7
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA (X2)
SIKLUS 1

NO	NAMA	Indikator Observasi Motivasi Belajar iswa							
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
1	Ade Surya	2	3	1	3	3	2	2	1
2	Ahmad Sahminan	4	4	3	4	4	4	3	4
3	Al-Hasir	4	4	4	4	4	4	4	3
4	Anggi Gunawan	3	3	2	2	2	2	2	3
5	Ari Andrean	3	4	4	4	4	4	3	4
6	Hidir Mandili	4	4	4	4	4	4	3	4
7	Jannatunnaim	1	3	2	3	2	3	2	2
8	Muhammad Fitrah	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Muhammad Ridwan	3	3	3	2	3	3	3	2
10	Muksin	2	2	2	2	3	3	3	3
11	Nelli Mariani	3	3	2	3	2	2	2	3
12	Nur Halimah LBS	1	2	2	2	2	3	3	3
13	Nurul Aini	4	4	3	4	4	4	3	4
14	Rizki Ardiansyah	4	4	4	4	4	4	4	3
15	Roni Herianto	3	2	2	1	2	3	3	2
16	Rosalina Fitri Diana	3	4	3	4	4	4	4	4
17	Rahma Dewi	4	4	4	4	4	4	3	3
18	Seri Bintang	4	4	4	4	3	4	4	4
19	Siti Azizah Rihadah	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Toni Gunawan	3	3	1	3	2	3	2	1

Panyabungan, April 2016
Observer

LELI AGUSTINA, S.Pd

Lampiran 8
REKAPITULASI HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR (X1) SIKLUS 2

NO	NAMA	Butir Pernyataan (Motivasi Belajar)											
		1		2		3		4		5		6	
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
1	Ade Surya	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5
2	Ahmad Sahminan	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5
3	Al-Hasir	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4
4	Anggi Gunawan	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4
5	Ari Andrean	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5
6	Hidir Mandili	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5
7	Jannatunnaim	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5
8	Muhammad Fitrah	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
9	Muhammad Ridwan	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
10	Muksin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	Nelli Mariani	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5
12	Nur Halimah LBS	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
13	Nurul Aini	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
14	Rizki Ardiansyah	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5
15	Roni Herianto	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3
16	Rosalina Fitri Diana	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5
17	Rahma Dewi	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
18	Seri Bintang	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	Siti Azizah Rihadah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	Toni Gunawan	3	3	3	2	5	3	3	3	3	3	3	3

Panyabungan, April 2016
Observer

LELI AGUSTINA, S.Pd

Lampiran 9
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA
(X2)
SIKLUS 2

NO	NAMA	Indikator Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa							
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
1	Ade Surya	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Ahmad Sahminan	4	4	4	4	4	4	3	4
3	Al-Hasir	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Anggi Gunawan	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Ari Andrean	4	4	3	4	4	4	4	4
6	Hidir Mandili	4	4	4	3	4	4	4	4
7	Jannatunnaim	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Muhammad Fitrah	4	4	4	4	4	4	3	4
9	Muhammad Ridwan	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Muksin	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Nelli Mariani	4	4	4	4	3	4	4	4
12	Nur Halimah LBS	4	4	3	4	4	4	4	4
13	Nurul Aini	4	4	4	4	3	4	4	4
14	Rizki Ardiansyah	4	4	4	4	4	4	4	3
15	Roni Herianto	3	4	4	3	4	3	4	4
16	Rosalina Fitri Diana	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Rahma Dewi	4	4	3	4	4	4	4	4
18	Seri Bintang	4	4	4	4	4	4	4	4
19	Siti Azizah Rihadah	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Toni Gunawan	3	3	3	4	3	3	3	3

Panyabungan, April
2016
Observer

LELI
AGUSTINA, S.Pd



